BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

1. Subjek 1

Inisial : NK

Usia : 22 tahun

Alamat : Gresik

Pekerjaan : Mahasiswa

NK adalah seorang wanita dewasa awal yang berusia 22 tahun, yang merupakan anak ke dua dari dua bersaudara. NK merupakan mahasiswa di salah satu universitas di Malang. NK mempunyai ciri-ciri fisik berperawakan gemuk, tinggi, berkulit kuning langsat, berambut bergelombang namun dalam kegiatan kesehariannya NK memakai jilbab dan sehat secara fisik. NK memiliki gaya bicara yang lembut dan santai saat diajak bicara menjadikan kesan yang feminism dan sangat ramah. Hal ini juga dibuktikan selama wawancara berjalan, NK terlihat sangat lembut dan ramah dalam menjawab setiap pertanyaan.

NK terlahir dari keluarga yang berkecukupan dan terbilang sangat agamis, NK tinggal dan hidup bahagia bersama ke dua orang tuanya dan kakak perempuannya. Latar belakang pendidikan NK sejak MI hingga MA ditempuh di pesantren. Dalam kesehariannya, NK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan sososk yang dikenal sangat baik oleh teman, lingkungan serta keluarga tentunya.

NK pertama kali mengenal SA melalui media sosial *facebook*. Awalnya mereka saling mengirim *chat* melalui *facebook*. Kemudian NK memberikan nomor telponnya kepada SA. Setiap hari SA selalu menelpon NK lebih dari lima kali. Masa perkenalan NK dan SA ini dimulai dari bulan oktober, kemudian NK dan SA memutuskan untuk tunangan pada bulan desember. Pada bulan januari, NK melangsungkan pernikahan dengan SA. Masa-masa perkenalan NK sangat singkat, NK belum mengetahui sifat dan perilaku SA yang sesungguhnya. Walaupun begitu, NK merasa bahagia karena SA langsung menawarkan diri untuk menikahinya tanpa mengajaknya pacaran terlebih dahulu.

Di awal pernikahannya NK merasa bahagia. NK selalu dimanja oleh SA. NK tidak diperbolehkan mengerjakan pekerjaan rumah, semua keinginan NK juga segera dikabulkan oleh SA. NK tinggal serumah dengan SA hanya satu bulan, hal itu dikarenakan NK harus kembali ke Malang untuk kuliah dan SA juga harus kembali ke Rembang untuk mondok di pesantren. Dari sinilah NK dan SA mulai jarang berkomunikasi. Awalnya NK merasa biasa saja dan tidak memaksakan jika SA hanya menelponnya dua kali seminggu. Kemudian NK meminta kepada SA agar sering menghubunginya. Tetapi sejak saat itu SA tidak pernah menghubungi NK lagi. NK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasa kesal dan memberanikan diri untuk menemui SA di pesantrennya yang berada di Rembang. Disana SA tidak mau menemui NK. NK pun pulang dengan perasaan sedih dan kesal. Lalu NK mengadukan hal tersebut kepada ibu mertuanya, tetapi tanggapan ibu mertua NK justru marah karena menganggap NK telah mengganggu anaknya yang sedang mondok di pesantren. Sejak saat itu hubungan NK dengan SA dan ibu mertuanya semakin renggang. Akhirnya SA menceraikan NK atas kehendak ibunya. Perasaan NK pada saat itu merasa sedih, marah dan kesal. Hingga akhirnya NK keguguran ketika usia kandungannya empat bulan. Hal ini dikarenakan banyak beban dan masalah yang harus ditanggung oleh NK. Tetapi SA tidak mau tahu terkait masalah tersebut dan tetap menceraikan NK.

Setelah perceraian, NK memulai kehidupan barunya dengan mengikhlaskan semua yang telah terjadi padanya. Karena NK percaya bahwa Allah tidak memberikan musibah melainkan sesuai dengan kemampuan hamba-Nya. Saat ini NK hanya ingin fokus pada kuliahnya, karena NK sempat tertinggal beberapa mata kuliah. Hubungan NK dengan orang tua, keluarga, tetangga dan temannya juga baik dan banyak yang mendukung NK agar bisa melanjutkan hidup yang lebih baik. NK juga semakin rajin melaksanakan sholat tahajud. Jika sebelum bercerai NK tidak pernah melaksanakan sholat tahajud, semenjak setelah bercerai NK rajin melaksanakan sholat tahajud.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menunjang keakuratan data maka diperlukan informasi uang diperoleh dari *significant other*. Berikut ini *significant other* yang direkomendasikan oleh subjek 1:

a. *Significant other* subjek 1 (teman subjek 1)

Inisial : FNH

Pekerjaan : Guru

Peneliti menjadikan FNH sebagai informan pendukung atas saran dari subjek, yang mana FNH adalah sosok teman yang selalu ada dan paling setia menemani subjek disaat suka dan duka. FNH merupakan teman baik subjek sejak pertama kali masuk pesantren, pada saat subjek mengalami permasalahan, FNH adalah tempat subjek membagikan keluh kesahnya dan teman yang dimintai pendapat. Sehingga FNH lebih mengetahui bagaimana kondisi subjek pada saat mengalami permasalahan sampai bangkit dari permasalahan.

2. Subjek 2

Inisial : SNK

Usia : 22 tahun

Alamat : Gresik

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

SNK merupakan perempuan berusia 22 tahun, anak ke tiga dari tiga bersaudara. SNK mempunyai ciri-ciri fisik berperawakan gemuk, tinggi badan sedang dan berkulit putih. Dalam kesehariannya SNK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenakan jilbab dan busana panjang. Latar belakang pendidikan SNK berakhir di bangku SMA di salah satu sekolah di Gresik. Sifatnya yang periang dan ramah menjadikan ciri khasnya yang dikenal baik oleh teman-temannya.

SNK terlahir di keluarga yang berkecukupan dan harmonis. SNK hanya tinggal bersama ibu dan anaknya karena kedua kakaknya yang sudah menikah dan memilih tinggal dengan istrinya. SNK termasuk anggota keluarga yang sangat dimanja, namun hal tersebut tidak menjadikan SNK menjadi anak yang pemanja. Dewasa, sabar, sopan serta tegar adalah sifat yang dikenal teman-teman terdekatnya.

SNK pertama kali menikah pada usia 19 tahun, pada saat SNK lulus dari bangku SMA dan dikaruniai satu anak. Pertama kali SNK mengenal AF karena SNK sering mengunjungi warnet yang ada di dekat rumahnya. Pada saat itu SNK masih duduk di bangku 2 SMP. SNK setiap hari bertemu dengan AF di warnet karena AF adalah seorang penjaga warnet. Perkenalan mereka berawal dari media sosial *Friendster*, saat itu AF meminta kepada SNK untuk membuatkannya akun *Friendster*. Tetapi pada saat itu SNK mendapat telpon dari rumah yang mengharuskan SNK untuk pulang. Lalu SNK memberikan nomor telponnya kepada AF. Sejak saat itu mereka sering berkomunikasi. Ternyata tidak sampai di situ, hubungan SNK pun berlanjut sampai pada saling mengenal lebih dalam satu sama lain. Mereka pun memutuskan untuk pacaran selama lima tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama lima tahun masa perkenalan dan pendekatan, pada akhirnya AF memberanikan diri untuk datang ke rumah SNK dengan tujuan untuk menemui orang tua SNK dan meminta restu hendak menikahi SNK. Tetapi pada saat itu ayah SNK sedang sakit, hal ini yang membuat SNK bimbang antara menikah atau tidak. Akhirnya ayah SNK mengizinkan mereka untuk menikah setelah ayah SNK keluar dari rumah sakit.

Di awal pernikahannya, SNK merasa bahagia hidup bersama AF. Pada saat menikah, AF telah mempunyai pekerjaan dengan gaji yang cukup untuk kebutuhan mereka berdua. Walau begitu, SNK ingin bekerja untuk membantu perekonomian AF. Tetapi ketika kakak SNK mengetahui bahwa SNK bekerja, kakak SNK tidak memperbolehkan SNK untuk bekerja. Akhirnya SNK berhenti bekerja atas keinginan kakaknya.

Selang beberapa bulan setelah SNK menikah, ayah SNK meninggal dunia. Ketika meninggal dunia, ayah SNK belum sempat membagikan warisan kepada ketiga anaknya. Kemudian kakak SNK yang pertama yang membagikan warisan tersebut. Karena SNK anak terakhir dan satu-satunya anak perempuan dalam keluarganya, maka SNK mendapatkan bagian yang lebih banyak dari kedua kakak laki-lakinya. Tetapi kakak ipar SNK yang kedua tidak terima atas semua ini. Selama 2 tahun, mereka bertengkar akibat masalah pembagian warisan tersebut. Kakak ipar SNK sangat marah kepada SNK, hingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya pada malam hari kakak ipar SNK mengunci ibu dan anak SNK di dalam kamar. Kemudian kakak ipar SNK dan SNK bertengkar, kakak ipar SNK memukuli SNK dan membakar wajah hingga dada SNK. Kemudian SNK segera dibawa ke rumah sakit oleh kakaknya setelah mengetahui bahwa istrinya yang membakar SNK.

Hal ini lah yang tentunya memicu permasalahan keluarga SNK. SNK dirawat di rumah sakit selama 2 minggu. Sejak saat itu pula AF pergi meninggalkan SNK tanpa sepengetahuan SNK dan keluarganya. SNK pada saat itu merasa terpukul, sedih, marah, sampai SNK mencoba untuk bunuh diri dikarenakan musibah yang sedang dialaminya, ditambah AF pergi meninggalkan SNK. Tetapi keinginan SNK untuk bunuh diri selalu gagal karena ibu dan sahabat ibu SNK selalu memberi nasehat serta motivasi kepada SNK agar bisa bangkit dari musibah ini.

Selama satu tahun SNK menghadapi musibah ini tanpa didampingi oleh AF. Awalnya SNK merasa sakit hati kepada AF, tetapi seiring berjalannya waktu, SNK mencoba untuk mengikhlaskan dan melupakan AF. Kemudian pada bulan desember, AF menghubungi SNK untuk menanyakan terkait bagaimana kelanjutan hubungan mereka. Kemudian AF bilang kepada SNK jika dia akan menceraikan SNK, dan SNK pun menyetujuinya. Awalnya SNK merasa sedih karena diceraikan oleh AF, kemudian atas dukungan ibu dan teman terdekatnya, SNK mampu melewati masa-masa sulit tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah perceraian, SNK memulai kehidupan barunya dengan mengikhlaskan semua yang telah terjadi padanya. Untuk saat ini yang paling terpenting adalah masa depan anaknya. SNK mencoba untuk mengikhlaskan semua yang telah terjadi, jika dulu SNK sering menangis, sekarang SNK hanya bisa tersenyum walaupun diejek oleh orang lain. Hubungan SNK dengan keluarga, teman dan tetangganya baik dan banyak yang mendukung SNK agar bisa melanjutkan hidup yang lebih baik. SNK kini merubah cara berpakaiannya, jika dulu sebelum bercerai SNK tidak mengenakan hijab, sekarang SNK selalu mengenakan hijab dan sering sholat malam.

Untuk menunjang keakuratan data maka diperlukan informasi uang diperoleh dari *significant other*. Berikut ini *significant other* yang direkomendasikan oleh subjek 2:

a. *Significant other* subjek 1 (teman subjek 2)

Inisial : J

Pekerjaan : Mahasiswa

Peneliti menjadikan J sebagai informan pendukung atas saran dari subjek, yang mana J adalah sosok teman yang selalu ada dan paling setia menemani subjek disaat suka dan duka. J merupakan teman baik subjek sejak duduk di bangku SMP, pada saat subjek mengalami permasalahan, J adalah tempat subjek membagikan keluh kesahnya dan teman yang dimintai pendapat. Sehingga J lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui bagaimana kondisi subjek pada saat mengalami permasalahan sampai bangkit dari permasalahan.

3. Subjek 3

Inisial : DW

Usia : 23 tahun

Alamat : Gresik

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

DW adalah seorang wanita dewasa awal yang berusia 23 tahun, yang merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara. DW mempunyai ciri-ciri fisik berperawakan gemuk, tinggi, berkulit kuning langsat, berambut lurus sebahu sehat secara fisik. DW memiliki gaya bicara yang ceplas-ceplos dan antusias saat diajak bicara. Hal ini juga dibuktikan selama wawancara berjalan, DW terlihat sangat terbuka dan apa adanya dalam menjawab setiap pertanyaan.

DW terlahir di keluarga yang berkecukupan. DW sehari-hari hanya tinggal dengan nenek dan anaknya. Orang tua DW bercerai ketika DW duduk di bangku SMA. Sedangkan kakak dan adik DW merantau ke luar kota untuk bekerja. Sejak orang tua DW berpisah, DW hanya tinggal dengan neneknya, hal ini dikarenakan ayah dan ibu DW sama-sama saling meninggalkan DW. Sejak SMA hidup DW mulai berubah, DW tidak mempunyai tempat untuk bercerita ketika DW mengalami masalah atau membutuhkan sebuah masukan. Akhirnya sejak saat itu kepribadian DW mulai berubah, DW sering

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangkang pada ayah dan ibunya. DW beranggapan bahwa orang tuanya sudah tidak memperhatikan DW lagi, jadi untuk apa DW harus menuruti perintah dari orang tuanya.

Di awal penikahannya, DW merasa bahagia hidup bersama S. S pada saat itu telah mempunyai pekerjaan, meskipun begitu hidup mereka masih pas-pasan karena S jarang bekerja. Satu tahun kemudian DW melahirkan, tetapi pada saat itu juga S pulang ke rumah orang tuanya tanpa sepengetahuan DW.

Hal inilah yang menjadi awal permasalahan peceraian antara DW dan S. DW selalu menghubungi S, tetapi tidak ada jawaban dari S. saat itu perasaan DW sedih dan bingung, karena anaknya masih berumur satu bulan dan membutuhkan susu. Sedangkan DW tidak mempunyai uang untuk membelikannya. S pun pada waktu itu masih tinggal di rumah orang tuanya dan tidak bekerja. Hingga akhirnya pada saat anak DW berumur sembilan bulan, DW memutuskan untuk bekerja. S hanya memberi uang pada DW sesekali dan menurut DW tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari anaknya. Akhirnya DW menceraikan S pada saat anak mereka berumur delapan belas bulan dengan alasan S tidak pernah menafkahi DW dan anaknya.

Setelah perceraian, DW memulai kehidupan barunya dengan mengikhlaskan semua yang telah terjadi padanya. Untuk saat ini yang paling terpenting adalah masa depan anaknya. DW mencoba untuk mengikhlaskan semua yang telah terjadi, walaupun masih ada perasaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyesal pada diri DW. DW berkeyakinan bahwa bisa melewati masa-masa krisis tersebut. Hubungan DW dengan keluarga dan teman-temannya baik dan banyak yang mendukung DW agar bisa melanjutkan hidup yang lebih baik. Sedangkan hubungan DW dengan tetangganya kurang baik, tetapi DW berupaya untuk memperbaiki hubungan dengan tetangganya. DW mengalami peningkatan spiritualitas, hal ini dapat dilihat dari perubahan DW dalam sholat fardhu. Sejak SMA DW mulai jarang melaksanakan sholat fardhu. Hingga pada akhirnya setelah bercerai DW mulai sadar dan rajin melaksanakan sholat fardhu.

Untuk menunjang keakuratan data maka diperlukan informasi uang diperoleh dari *significant other*. Berikut ini *significant other* yang direkomendasikan oleh subjek 3:

b. *Significant other* subjek 1 (teman subjek 2)

Inisial : NIS

Pekerjaan : Karyawan

Peneliti menjadikan NIS sebagai informan pendukung atas saran dari subjek 3, yang mana NIS adalah sosok teman yang selalu ada dan paling setia menemani subjek disaat suka dan duka. NIS merupakan teman baik subjek sejak duduk di bangku SMP, pada saat subjek mengalami permasalahan, NIS adalah tempat subjek membagikan keluh kesahnya dan teman yang dimintai pendapat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga NIS lebih mengetahui bagaimana kondisi subjek pada saat mengalami permasalahan sampai bangkit dari permasalahan.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Temuan Penelitian

a. Subjek 1

1) Gambaran *Post Traumatic Growth*

Subjek 1 bercerai karena tidak adanya komunikasi yang baik antara kedua belah pihak hingga terjadilah kesalah pahaman antara subjek 1, mantan suaminya dan orang tua mantan suami subjek 1. Pada saat wawancara berlangsung, subjek 1 meninggikan nada suara, berbicara sambil menundukkan kepala, meneteskan air mata, tenang dan ada kontak mata dengan peneliti.

> *"Yaa giamana yaa.. awalnya yaa heran yang dulunya bisa telpon dua kali seminggu, terus sekarang sudah gak pernah telpon.. ya gak pernah sms buat ngasih kabar.. akhirnya aku nekat buat ke rembang.. buat liat gimana dia sekarang… dia tak temuin di pondoknya.. awalnya gak mau nemuin.. terus aku ngancem dia kalo aku mau bunuh diri aja kalo gak ditemuin.. akhirnya dia mau nemuin saya.. terus saya diajak pulang sama dia.. pas sampek rumah terus besoknya dia kembali lagi ke pondok.." (Wcr18.NK.1.030517)*
> *"Iyaa.. habis dia balik ke pondok itu dia makin jarang ngabarin aku.. jarang telpon juga jarang sms.. aku itu ngerasa gimana yaa.. wong ya aku itu istrinya.. bukan pacar loh.. kok begitu teganya sih.. pastinya aku ngerasa khawatir lah biar gimana-gimana dia ya suami aku…" (Wcr20.NK.1.030517)*
> *"Dia sih cuma bilang kalo jadi khodam gitu aja.. jadi dia gak cerita kalo khodam itu gini.. kegiatannya apa aja.. makane ibunya lebih memihak ke dia.. setahu ibunya kalo*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dia itu sibuk banget di pondok.. padahal ya cuma gitu-gitu aja kegiatannya…
Orang tuanya itu gak percaya kalo aku cerita tentang dia.. di mata mereka itu aku ganggu mondoknya dia.. aku udah meyakinkan mereka tiap kali ke rumahnya.. tapi ya tetep aja lebih memihak anaknya..
Terus gara-gara aku sering ke rumahnya dan cerita ke orang tuanya, dia sempet ngancem mau nyeraikan aku.. otomatis aku bilang lah ke orang tuanya.. tapi tetep aja mereka gak percaya.. mereka pikir aku yang minta cerai.. waktu itu dia pas ada di rumah.. aku gak terima lah dipojokkan terus.. disalahkan terus.. padahal yaa aku ngomong apa adanya.. sampek akhirnya aku hampir ditampar sama ibunya… tapi dia diem aja gak ngebelain aku atau gimana.. dia cuma ngeliat aja..” (Wcr24.NK.1.030517)

Kemudian teman terdekat subjek 1 mengatakan hal yang sama mengenai latar belakang perceraian subjek 1. Pada saat wawancara berlangsung, teman terdekat subjek 1 meninggikan nada suara, tenang dan ada kontak mata dengan peneliti.

“Oh itu ris.. awal-awal nikah dulu ris cerita ke aku kalo seneng banget dia.. dimanja-manja loh ris sama mantan suaminya.. terus mulai cek cok itu pas dia balik ke malang.. mantan suaminya ke rembang.. jadi yaa.. tau sendiri lah ris kalo orang nikah gak serumah terus gak ada komunikasi.. wong yang masih pacaran aja sering berantem kalo gak ada kabar.. apalagi dia yang udah nikah ris.. ya itu sampek dia nyusul ke pondoknya.. ke rembang ris.. tapi gak ada respon.. dia ke rumah mertuanya ya gak ada respon juga.. ya Allah sampek segitunya loh ris.. mertuanya itu.. sampek ngusir-ngusir juga..” (Wcr6.FNH.1.050717)

Subjek 1 mengambil keputusan untuk memperbaiki hubungan pernikahannya yang mulai renggang.

“Aku bilang lah ke mantan suamiku.. kalo pengen pernikahan ini harmonis.. ayo perbaiki semuanya.. perbaiki komunikasi, perbaiki sikap, perbaiki kejujuran.. dia bilang kalo sanggup.. ya sudah aku percaya sama dia..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pas bulan puasa dia janji ke aku mau ke malang, nemenin aku kuliah di malang.. tapi pas bulan puasa itu dia kok gak datang-datang.. ternyata gak dibolehin sama ibunya ke malang...” (Wcr26.NK.1.030517)

Tetapi ibu dari mantan suami subjek tetap menginginkan anaknya bercerai dengan subjek 1.

“Aku itu sudah tak sabar-sabarin.. sampek 3 bulan habis yang kejadian tak suruh ke malang habis bulan puasa.. aku kan telpon ke rumahnya.. terus diangkat ibunya, ibunya bilang kalo dia gak ada di rumah terus aku gak boleh ngehubungi dia terus.. aku juga ke rumahnya.. pengen ketemu dia.. tapi ibunya bilang dia gak ada di rumah.. padahal aku tahu di depan itu ada sandalnya dia.. Ibunya itu gak suka sama aku.. jadi tiap kali aku pengen ketemu dia, ibunya mesti ngehalangi gitu…” (Wcr30.NK.1.030517)

Pada saat itulah subjek 1 merasa sangat terpukul, kekecewaan dan kesedihan yang begitu mendalam membuatnya terpuruk.

“Biasa aja sih.. emang dari awal aku bilang kalo aku hamil itu dia gak mau mengakui kalo itu anak aku.. dia ngiranya aku hamil sama laki-laki lain.. lah aku loh gak pernah main.. gak pernah keluar.. dia gak mau tau soal aku hamil.. pokonya dia mau cerai..

Terus aku datang ke rumahnya lagi tak suruh buat mencabut gugatan cerainya.. dia sih bilangnya mau.. terus pas hari H itu aku sengaja datang telat.. terus aku tanya ke hakimnya katanya sidangnya ditunda.. berarti kan dia bohong.. kalo dia gak datang kan otomatis gugatannya dicabut, dia kan posisi jadi penggugat.. lah ini sidangnya ditunda berarti kan dia hadir pada saat itu..

Aslinya aku gak mau diceraikan.. ngeliat perjuanganku ke rumahnya buat ngemis-ngemis ke ibunya..

Kemudian aku datang ke rumahnya buat bilang ke ibunya lagi.. ibunya bilang ke dia kalo harus cerai sama aku.. ibunya gak mau tahu.. kalo gak cerai sama aku dia bakalan diusir sama ibunya.. sampek ibunya ngancem gitu ke dia…

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aku juga selama ini gak tau salahku apa ke dia juga ke orang tuanya.. namanya umur pernikahan masih kecil ya gimana yaa.. mungkin masih ada salahnya.. mungkin masih ada kurangnya atau gimana-gimana.. aku sampek minta dibimbing sama mereka biar gak berbuat salah… tapi mereka bilang udah ikhlaskan aja.. toh suamimu udah gak mau sama kamu lagi..

Terus aku tanya ke dia.. dia bilang kalo masih pengan mempertahankan aku.. masih pengen hidup bareng.. tapi tetep gak dibolehin sama ibu sampek ngancem-ngancem.. Kalo menurutku sih cerai itu atas dorongan orang tuanya..

Terus dia datang ke rumahku buat bilang ke ayahku.. ayahku disuruh bilang ke orang tuanya kalo dia gak mau cerai.. ayahku bilang gini, kamu kan sebagai suami.. kamu itu kepala rumah tangga.. kalo sampean gak mau cerai yo bilang ke orang tuamu dengan tegas kalo gak mau cerai.. sampean itu laki-laki.. kamu juga gak boleh lah menelantarkan istrimu kayak gini.. namanya anak yang suka, tapi orang tua gak suka itu lama-lama orang tua bakalan luluh sama anak...

Mungkin dia bingung juga.. antara masih pengen sama aku.. sama disuruh cerai ibunya.. dia bingung mau bersikap kayak gimana..

Ya sudah akhirnya aku mau ikhlasin dia.. gakpapa dia nyeraikan aku..” (Wcr36.NK.1.030517)

Teman terdekat subjek 1 meyakinkan bahwa dia akan mampu melewati masa-masa krisis yang telah dialaminya.

“Ya itu.. akhirnya dia mau kalo diceraikan.. tak yakinkan pokok e kalo habis cerai pasti bisa bangkit.. bisa ceria kayak dulu lagi.. pas itu kan dia murung terus.. sering di kamar..” (Wcr14.FNH.1.050717)

Namun tidak lama kemudian subjek 1 berhasil melewati masa-masa krisis yang terjadi dalam hidupnya dan setelah beberapa kali mencoba untuk bangkit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Iya mau gak mau harus ikhlas.. awalnya sih ngerasa sakit hati itu pasti, marah juga.. malu dan tertekan juga.. tapi lama-lama aku sadar kenapa sih masih mikirin orang yang udah nyakitin kita.. saat itu aku mulai belajar ikhlasin semuanya.." (Wcr38.NK.1.030517)

"Lumayan lama sih sekitar tiga bulanan aku nyobak belajar ngelepasin semua.. belajar ikhlas.." (Wcr40.NK.1.030517)

Sekarang subjek 1 dapat menyadari bahwa ia lebih memiliki kekuatan dan kemampuan untuk menghadapi suatu tantangan dibanding sebelumnya. Pada saat wawancara berlangsung, subjek 1 merendahkan nada suara, menyunggingkan bibir, tenang dan ada kontak mata dengan peneliti.

"Iya sekarang ngerasa lebih baik aja.. lebih kuat nahan emosi gak kayak dulu.. perasaan downnya itu sudah gak ada. Udah gak kepikiran buat bunuh diri juga hehe" (Wcr6.NK.2.160617)

"Iyaa harus bisa ikhlas.. supaya bisa menjalani kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya juga.. buat apa nyimpen dendam.. nanti saya sendiri yang rugi pastinya.." (Wcr8.NK.2.160617)

Teman terdekat subjek 1 mengatakan hal yang sama terkait bahwa subjek 1 lebih memiliki kekuatan dan kemampuan untuk menghadapi suatu tantangan dibanding sebelumnya. Pada saat wawancara berlangsung, teman terdekat subjek 1 merendahkan nada suara, menyunggingkan bibir, tenang dan ada kontak mata dengan peneliti.

"Alhamdulillah ris ada perubahan.. tapi gak secara langsung.. bertahap ris.. habis cerai itu masih ngerasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

down.. tapi lama kelamaan bisa senyum.. lebih bahagia lah keliatane itu..” (Wcr16.FNH.1.050717)

Dukungan oleh kedua orang tua, kakak dan teman terdekatnya merupakan salah satu motivasi terbesar subjek 1 untuk bangkit dan berhasil melewati permasalahan yang terjadi. Pada saat wawancara berlangsung, subjek 1 merendahkan nada suara, berbicara sambil menundukkan kepala, menyunggingkan bibir, tenang dan ada kontak mata dengan peneliti.

“Hemm ada sih.. pas aku cerai itu ada pengaruhnya sama kesehatan ibu. Orang tua mana sih yang gak kepikiran kalo anaknya baru menikah terus langsung diceraikan bukan secara baik-baik.. dicerai paksa. Kan yang maksa cerai itu mertua saya, suami saya lebih nurut orang tuanya ketimbang saya… orang tua mana sih yang gak marah, kecewa.. yang sempet mempengaruhi kesehatan ibu saya.. ayah saya itu kadang yang emosinya naik turun..

Kalo sekarang sih ibu sudah nggak sakit-sakitan.. ayah juga emosinya sudah stabil kalo bicara sama saya.. hubungannya sih baik sama mereka.. orang tua saya, kakak saya, teman-teman saya juga..

Hubungannya baik sama mereka, banyak yang mendukung juga.. mereka juga mewanti-wanti jangan sampek salah orang lagi.. sama keluarga baik hubungannya sama mereka.. banyak yang kasih masukan gini-gini..” (Wcr10.NK.2.160617)

Pandangan subjek 1 tentang perceraian yang dialaminya dari segi spiritual dan cara memaknai tujuan hidupnya. Pada saat wawancara berlangsung, subjek 1 merendahkan nada suara, berbicara sambil menundukkan kepala, meneteskan air mata, tenang dan ada kontak mata dengan peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Namanya perceraian kan emang diperbolehkan. Tapi itu kan perkara yang paling dibenci oleh Allah.. nek aku loh yaaa menurutku jangan diperbolehkan.. karena apa.. disitu perceraian itu menyakiti.. itu konteksnya menyakiti.. soalnya kan yang satu pihak belum tentu mau bercerai.. dan yang satunya belum tentu melakukan kesalahan.. gitu.. kan dalam agama apa itu setahu saya perceraian itu tidak diperbolehkan.. dilarang.. agama apa gitu lupa aku.. pokoknya di luar negeri.. kan kalo gitu kan enak.. rukun gak rukun tetep berdua.. nanti toh sama-sama rukun.. memperbaiki bersama.. tapi kalo emang sudah gak bisa dipertahankan ya gakpapa.. tapi ini kan saya masih bisa dipertahankan.. ini kan cerainya gak tau yaa kesalahan saya dimana.. saya punya salah apa ke dia.. katanya saya itu nusus.. gak nurut sama suami.. tapi pas mulai dari sidang pertama sampai terakhir itu gak ada fakta kalo saya nusus.. tapi gak ada, namanya bukti-bukti saya nusus itu gak ada.. adanya ya dia yang menelantarkan.. tapi dia juga yang menggugat cerai.. karena apa.. dorongan dari orang tuanya terutama ibunya.. yang nyuruh dia cerai sama saya.. denger-denger sih dia juga diguna-guna biar lupa sama saya.." (Wcr22.NK.2.160617)

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Post Traumatic Growth*

Subjek 1 merupakan pribadi yang baik, terbuka, enjoy ketika diajak berbicara. Pada diri subjek 1 ada perubahan terutama mengenai prioritas hidup untuk lebih fokus pada kuliah yang sedang ditempuhnya. Pada saat wawancara berlangsung, subjek 1 merendahkan nada suara, menyunggingkan bibir, tenang dan ada kontak mata dengan peneliti.

"Kalo itu sih lebih ke masalah kuliah.. aku kan sudah semester akhir, jadi kuliahnya lebih serius.. kemaren kan pas cerai itu sempet gak kuliah.. sekarang ngejar mata kuliah yang belum selesai.. ini aja aku KKN nya itu KKN susulan, KKN yang kemaren gak lulus jadi ngulang lagi.. dulu kan pas cerai itu down banget sampek ninggal kuliah. Jadi sekarang ngebut memperbaiki mata kuliah yang gak lulus.. sudah sih mungkin pelampiasannya ke kuliah aja.." (Wcr14.NK.2.160617)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pasca terjadinya perceraian membuat subjek 1 jarang sekali bermasyarakat. Sehingga perceraian memberikan dampak yang buruk bagi subjek 1 dalam kehidupan bermasyarakat.

> *"Kalo sama tetangga gak seberapa deket sih.. soalnya saya jarang keluar rumah.. orang tuaku juga jarang.." (Wcr12.NK.2.160617)*

Dengan cara memotivasi diri sendiri serta dukungan dari keluarga dan teman terdekat subjek 1, subjek 1 mampu bangkit dari permasalahan yang dialaminya, salah satunya yakni subjek 1 lebih terbuka pada orang lain. Pada saat wawancara berlangsung, subjek 1 merendahkan nada suara, menyunggingkan bibir, tenang dan ada kontak mata dengan peneliti.

> *"Iyaa.. saya juga sering main ke rumah bibi.. sering cerita juga.. akhirnya dikasih masukan gini-gini..*
>
> *Sekarang juga hubungan sama mereka baik.. sama orang tua, keluarga, temen, tetangga.. sekarang malah lebih banyak temen.. lebih terbuka juga sekarang saya orangnya.. gitu.." (Wcr36.NK.2.160617)*

Kemudian teman terdekat subjek 1 mengatakan hal yang sama mengenai hubungan subjek 1 dengan orang lain antara sebelum dan setelah bercerai. Pada saat wawancara berlangsung, teman terdekat subjek 1 meninggikan nada suara, menyunggingkan bibir, dan tenang.

> *"Dia itu kan awalnya orangnya agak tertutup ris.. gak semua orang tau apa yang dia alami.. tapi semenjak cerai*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu dia kayak lebih terbuka.. banyak ngomong juga.. ceria, sumringah gitu wajahnya ris..” (Wcr18.FNH.1.050717)

Subjek 1 mempunyai kekuatan dalam diri serta keyakinan bahwa mampu melewati masa-masa krisis tersebut. Pada saat wawancara, subjek 1 merendahkan nada suara, berbicara sambil menundukkan kepala, menyunggikan bibir, tenang dan ada kontak mata dengan peneliti.

“Yakinnya itu gini.. dia gak pantes buat saya.. karena imam yang baik itu mampu membimbing istrinya.. gak akan menyakiti istrinya.. apalagi menelantarkan.. saya juga terkadang mikir.. kalo saya sama dia masih melanjutkan pernikahan, gak bakal ada surga dalam pernikahan kami.. jadi ya mending dilepaskan aja.. ya dengan melepaskan dia itu aku merasa mampu melewati masa-masa sulit itu..” (Wcr38.NK.2.160617)

“Hemm.. gimana yaa.. ya down.. tapi selang sebulan saya sudah mulai rajin sholat itu.. gak down lagi.. Ya gimana yaa.. yang dulu itu ngedrop banget.. kuliah terbengkalai, sama orang tua yaa sering bertengkar.. tapi sekarang sudah nggak sih.. sudah baikan sama orang tua.. kuliah sekarang ya harus fokus.. sekarang sudah bisa ketawa.. soalnya pas waktu itu kan cuma mengurung diri di kamar.. banyak perubahan lah..” (Wcr40.NK.2.160617)

“Awalnya kan ngedrop-ngeropnya.. tapi kadang saya mikir.. buat apa saya kayak gini.. toh juga gak ada hasilnya.. dia juga gak bakal balik ke aku lagi.. jadi ya sudah lewati aja, jalani aja.. saya dicoba Allah kayak gini, berarti saya harus bisa ngelewatinnya.. kuat ngelewatinnya..” (Wcr42.NK.2.160617)

Teman terdekat subjek 1 juga mengatakan hal yang sama mengenai subjek 1 mempunyai kekuatan dalam diri serta keyakinan bahwa mampu melewati masa-masa krisis tersebut. Pada saat wawancara berlangsung, teman terdekat subjek 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meninggikan nada suara, menyunggingkan bibir, tenang dan ada kontak mata dengan peneliti.

> *"Ohh itu.. dia yakinnya itu kalo Allah gak akan memberi cobaan kepada hambaNya melebihi batas kemampuannya.. lah dari situ ris.. dia mulai yakin kalo bisa melewati masalah-masalahnya.. ya kadang sempet down jugaa.. tapi dia yakin banget kalo bisa melewati semuanya.." (Wcr26.FNH.1.050717)*

Adapun hal-hal yang ingin dicapai oleh subjek 1 di kehidupannya yang baru. Serta usaha-usaha yang telah dilakukan subjek 1 dalam mewujudkan hal yang ingin dicapainya. Pada saat wawancara, subjek 1 meninggikan nada suara, menyunggingkan bibir, tenang dan ada kontak mata dengan peneliti.

> *"Pastinya pengen bangun keluarga, bahagia, dengan orang yang tepat.. pengen juga bahagiain orang tua.. terus pengen lebih akrab juga sama keluarga, sama tetangga.. dulu kan saya jarang keluar rumah.. lebih terbuka lah.. terus pengen lebih fokus ke kuliah biar bisa cepat lulus.. terus bisa cari kerja.. sesuai yang tak pengen.. emm terus pengen juga dapet pengganti yang lebih baik dari kemaren.." (Wcr44.NK.2.160617)*

> *"Emmm ya berdoa pastinya.. supaya diberi kemudahan dalam segala urusan.. terus membangun hubungan yang baik sama keluarga, tetangga, temen-temen.. lebih banyak-banyak belajar biar kuliahnya lancar.. bisa lulus tahun ini.." (Wcr46.NK.2.160617)*

Kemudian teman terdekat subjek 1 juga mengatakan hal yang sama mengenai hal-hal yang ingin dicapai oleh subjek 1 di kehidupan selanjutnya. Pada saat wawancara, teman terdekat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subjek 1 merendahkan nada suara, menyunggingkan bibir, tenang dan ada kontak mata dengan peneliti.

> *"Kenginginan.. dia pengen itu ris.. fokus kuliah.. tau lah yaa kemaren kuliahnya terbengkalai.. pas cerai itu.. sekarang katanya mau ngebut.. pengen lulus tahun ini.. pengen dapet pengganti yang baru juga hehe.. yang lebih baik pastinya ris.. biar gak kayak dulu lagi.." (Wcr28.FNH.1.050717)*

Subjek 1 mengalami perubahan perkembangan spiritualitas antara sebelum dan setelah bercerai. Pada saat wawancara, subjek 1 merendahkan nada suara, berbicara sambil menundukkan kepala, menyunggingkan bibir, tenang dan ada kontak mata dengan peneliti.

> *"Sempet bolong-bolong sih sholat lima waktunya. Itu pas awal-awal aku cerai.. aku kan waktu itu ngerasa berat, mangkel.. kenapa yang dicoba sama Gusti Allah itu aku, gak dia.. padahal dia yang melakukan kesalahan.. lah itu sempet sholatnya bolong-bolong.. biasanya ya cuma tidur aja gak keluar kamar sama sekali.. Tapi lama kelamaan aku mulai sadar, kenapa sih aku sekarang lagi dikasih musibah sama Allah kok malah melalaikan sholat.. pastinya Allah nggak bakalan bantu aku menyelesaikan masalahku ini.. pas itu aku mulai sadar.. mulai rajin sholat lima waktu.. sholat tahajud juga.. Alhamdulillah sampek sekarang masih istiqomah.." (Wcr16.NK.2.160617)*

> *"Emmm.. ada sih, kalo sebelum cerai itu ya biasa cuma sholat lima waktu aja.. walaupun kedua orang tuaku udah nyuruh aku sholat sunnah yang lain tapi aku gak pernah melaksanakan.. ya cuma sholat lima waktu itu aja.. Lah pas aku habis cerai pertamanya ya tadi jarang sholat.. tapi lama kelamaan aku mulai sadar.. dan lebih sergep sholat lah istilahnya.. bahkan sholat tahajud juga.. karena aku ngerasa enak aja kalo aku habis sholat itu.. beban masalahku kayak berkurang.." (Wcr18.NK.2.160617)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teman terdekat subjek 1 juga mengatakan hal yang sama mengenai perkembangan spiritualitas subjek 1 antara sebelum dan setelah bercerai. Pada saat wawancara, teman terdekat subjek 1 merendahkan nada suara, menyunggingkan bibir, tenang dan ada kontak mata.

> *"Iya banyak banget.. dia sekarang lebih sabar.. dulu agak manja sekarang nggak.. kayak sholat itu.. dulu sering bolong.. saking downnya mungkin.. sampek jarang sholat.. tak bilangin.. kalo mau masalahmu selesai.. ya dekati Allah biar masalahmu selesai.. kalo gak sholat.. gak berdoa.. gimana mau selesai masalahnya.. biar hati tenang lah kalo sholat itu kan.. tapi Alhamdulillah dia mau.. nurut.. sholatnya rajin.. tahajud juga.." (Wcr22.FNH.1.050717)*

b. Subjek 2

1) Gambaran *Post Traumatic Growth*

Subjek 2 bercerai karena mantan suami subjek 2 meninggalkannya selama satu tahun dengan alasan subjek 2 tidak lagi cantik seperti dulu. Hal ini dikarenakan wajah hingga dada subjek 2 dipenuhi dengan luka bakar. Pada saat wawancara, subjek 2 merendahkan nada suara, berbicara sambil menundukkan kepala, meneteskan air mata dan tenang.

> *"Lahh itu yang tak rasain sampek sekarang ke dia.. sampek sekarang aku belum bisa maafin dia.. pas waktu itu malem-malem yaa jam 10 malem.. suamiku pas gak di rumah.. ibu sama anakku, waktu itu anakku umur 1 tahun itu dikunci di dalam kamar.. terus aku dipukulin.. dibakar sampek dada sini.. untungnya mata aku gak kena.. aku gak bisa berontak mbak.. badan ini udah sakit semua sampek bengkak.. aku cuma bisa diem aja..*
> *Terus aku dibawa ke rumah sakit.. dioperasi terus opname disana dua minggu.. aku di rumah sakit itu kayak di ruang isolasi.. jadi selain keluga terdekat gak boleh masuk ke*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kamarku.. lah setiap dua hari sekali itu lukaku dibersihin.. digosok.. kamu bisa bayangin gak luka bakar terus kotorannya dibersihin.. sakitnya itu loh.. dibersihin pakek pofinal sama infus.. itu berlanjut selama dua minggu.. terus aku minta pulang.. di rumah juga gitu.. tapi kalo di rumah tiap tiga hari sekali susternya ke rumah buat bersihin kotoran di lukaku.. bayangkan itu selama tiga bulan aku digituin terus.. sakitnya kayak apa.. Lah gara-gara kejadian ini suamiku pergi.. sampek.. satu tahun..
Pas waktu perawatan itu aku sempet berpikiran buat bunuh diri lima kali.. disaat itu juga kan suamiku gak ada.. dia sudah pergi.. katanya sih.. pergi ke Jakarta..
Kan waktu itu aku juga sempet buat bunuh diri.. tapi tiap kali sahabatnya ibuku datang, aku selalu dikasih motivasi.. bisa gak sih aku kayak dulu lagi.. bangkit dari ini semua.. namanya orang biasa kayak kita kan pastine gak bisa nerima.. gak bisa ikhlas.. kok bisa setega itu sih..
Ya itu orang yang buat aku gak jadi bunuh diri itu ibu sama anakku..” (Wcr20.SNK.1.120517)

Kemudian teman terdekat subjek 2 mengatakan hal yang sama mengenai latar belakang perceraian subjek 2. Pada saat wawancara, teman terdekat subjek 2 meninggikan nada suara, tenang dan ada kontak mata dengan peneliti.

“Itu awalnya masalah keluarga.. gak akur sama kakak iparnya.. terus kejadian deh.. pas malem.. dia dipukuli.. terus dibakar.. itu aja aku dapat kabarnya seminggu habis kejadian.. jadi pas dia masih di rumah sakit.. aku baru tau.. dia juga belum pulih waktu itu.. belum bisa ngomong.. masih dibalut perban.. ya gara-gara itu mantan suaminya pergi.. gak tau kemana.. aku disuruh sama dia buat cari tau.. tapi aku gak dapet info.. udah dapet musibah, mantan suaminya pergi.. anaknya masil kecil juga.. kasihan..kalo aku jadi dia pasti udah stress.. banyak pikiran.. gak karuan.. terus mantan suaminya itu.. pergi gak ada kabar sampek.. berapa bulan yaa.. yaa kurang lebih satu tahun itu.. terus mereka cerai.. anehnya itu dia gak nuntut apa-apa pas sidang.. padahal ditinggal mantan suaminya selama setahun itu dia gak dikasih nafkah.. berobat ya pakek uangnya sendiri.. ngurus anak juga..” (Wcr6.J.1.100717)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh subjek 2.

"Apa yaa.. campur aduk lah.. pasti gak ada bahagianya.. yaa sakit hati.. ya pokoknya yang buat aku kuat itu cuma anakku.. kalo anakku gak ada tambah yaopo hayo.. yaa dulu itu pas waktu dia belajar jalan.. jadi kalo pas jatuh itu kan lucu sih.. jadi ya buat aku seneng aja.. lupa sama sakitku.. akhire aku semangat..

Iyaa terus tiba-tiba kakakku yang pertama nemuin hpku di atas.. pas aku sakit itu kan aku gak tahu kemana hpku.. aku juga gak tahu rusak apa gak hpku.. ditemuin kakak.. terus dinyalain.. hpnya masih bisa.. terus selang dua bulan ada cewek yang ngeadd lineku.. aku terima.. ya aku juga gak tahu siapa dia.. tapi setelah tak liat fotonya kok sama suamiku.. terus aku tanya ke adeknya suamiku.. adeknya kan seminggu sekali kesini.. mesti bawain jajan ke anakku.. aku Tanya ke dia dimana suamiku.. katanya sih di Jakarta.. aku juga tanya ke orang tuanya.. sama aja mereka bilangnya ke Jakarta.. ya udah aku diemin aja.. tak biarin aja.. tak liat aja.. emang sih awalnya sempet sakit hati.. nangis terus.. tapi ya lama-lama tak biarin aja wes.. sampek.. satu tahun..

Kakakku yang pertama bilang.. berarti suamimu itu mek ngepek ayumu.. wayahe soro kari ditinggal..

Terus dia ngasih aku surat.. bulan desember.. isi surate itu gini, ini nomerku.. hubungin aku, aku pengen bicara penting..

Aku wes ngira kalo dia mau nyeraikan aku.. aku wes berpikir seperti itu..

Dia tak hubungi.. bilangnya di Jakarta.. ya udah tak biarin aja.. terus selang dua minggu dia sms, tanya ke aku.. gimana hubungan kita seperti apa.. tak jawab, wes terserahlah.. wes terlanjur sakit hati lah mbak.. ditinggal pergi selama satu tahun e.. terus dia bales smsku gini.. ya udah kita cerai aja yaa.. kita saudaraan aja.. tak jawab oke gitu aja..

Besoknya dia datang ke rumah buat minta kk.. dia bilang kalo kk nya dibuat hutang di bank.. tak kasihkan lahh.. tapi sebenere aku tahu kalo dia mau daftar sidang cerai..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selang sebulan orang pengadilan datang ke rumah.. yang nemuin ibuku.. ibuku bilang ke mereka kalo aku gak bisa.. masih sakit.. gak bisa ikut sidang…

Kalo aku ikut sidang pastinya gak boleh.. soale keadaanku kayak gini.. otomatis kan dia yang salah.. kena denda banyak.. Kata ibuku udah gak usah minta ganti rugi ke dia..” (Wcr22.SNK.1.120517)

Dalam perubahan persepsi diri, salah satunya yakni cara subjek 2 memandang diri sendiri dengan mengikhlaskan semua yang telah diperbuat oleh mantan suaminya dan membuang jauh-jauh perasaan dendam kepadanya. Pada saat wawancara, subjek 2 meninggikan nada suara, menyunggingkan bibir, tenang dan ada kontak mata dengan peneliti.

“Gimana yaa.. pastine sekarang cuma bisa senyum aja kalo inget-inget yang dulu.. udah gak bisa marah sama nangis lagi kayak dulu pas pertama-pertama mantan suamiku pergi.. itu aku sudah mulai mencoba buat ikhlasin dia.. udah gak ada dendam ke dia.. kan dia pergi gak ada kabar itu selama setahun.. lah pas waktu cerai itu ya biasa aja perasaannya.. udah gak ngerasa mangkel sama dia.. “ (Wcr6.SNK.2.200617)

“Kalo sekarang ngerasa lebih seneng aja sih.. kayak gak ada beban gitu.. merasa bebas.. wes pokoknya sekarang yang paling penting itu anakku sama ibuku..” (Wcr8.SNK.2.200617)

Teman terdekat subjek 2 mengatakan hal yang sama terkait bahwa subjek 2 lebih memiliki kekuatan dan kemampuan untuk menghadapi suatu tantangan dibanding sebelumnya. Pada saat wawancara, teman terdekat subjek 2 merendahkan nada suara, menyunggingkan bibir, tenang dan ada kontak mata dengan peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Gak lah.. dia sekarang udah bisa senyum.. kalo dulu sering nangis.. dikit-dikit nangis.. sekarang cuma bisa senyum.. udah bisa nerima musibah yang dulu itu.. yaa masih belajar ikhlasin sih.. tapi udah lumayan banyak perubahan kok dia itu.." (Wcr10.J.1.100717)

Hubungan subjek 2 dengan orang lain pada saat setelah bercerai semakin baik. Subjek 2 semakin mempunyai banyak teman. Pada saat wawancara, subjek 2 merendahkan nada suara, menyunggingkan bibir dan tenang.

"Kalo hubungan dengan orang lain.. sekarang punya lebih banyak temen.. yang dulunya temen SMP dan SMA pada ngilang.. sekarang kontek an lagi.. bisa komunikasi lagi kayak dulu.. Soalnya dulu itu pas jaman pacaran sama mantan suamiku itu gak boleh maen sama temen-temen.. maen keluar sama temen cewek aja gak boleh apalagi sama temen cowok.." (Wcr10.SNK.2.200617)

"Iyaa.. pokoknya lebih seneng sekarang soalnya banyak temen.." (Wcr12.SNK.2.200617)

"Baik juga sih.. sama ibu ya baik.. sama kakak-kakakku juga baik.. cuma sama kakak iparku yang kedua aja aku belum bisa maafin dia.. Sama tetangga juga baik.. pas dulu mantan suamiku pergi itu banyak tetanggaku yang jengkel sama dia.. banyak yang nasehatin aku.. banyak yang dukung aku.." (Wcr14.SNK.2.200617)

Subjek 2 yakin bahwa dia lebih beruntung dari orang lain dan lebih bijaksana dari sebelumnya. Karena subjek 2 mampu melewati masa-masa krisisnya. Pada saat wawancara, subjek 2 merendahkan nada suara, menyunggingkan bibir, tenang dan ada kontak mata dengan peneliti.

"Emmm gimana yaa.. setelah aku ngelewatin masa-masa sulitku itu banyak yang aku jadiin pengalaman.. yang orang lain belum tentu bisa ngerasain apa yang aku rasain.. aku mampu ngelewatin ini semua.. belum tentu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga orang lain bisa ngelakuin apa yang aku alami.. Selama itu juga aku dikelilingi sama orang-orang yang baik.. yang gak mau ngebiarin aku kalah..” (Wcr22.SNK.2.200617)

“Iyaa.. jadi aku ngerasa kalo dulu itu aku manja banget sama orang tua, sama kakak-kakakku juga.. sekarang udah gak manja lagi semenjak kejadian ituu.. sekarang agak lebih mandiri lah.. hehe.. kemaren itu aku barusan nyari lowongan kerja.. berangkat sendiri.. udah gak aku dengerin kalo kakakku ngelarang aku kerja lagi.. pokoknya aku harus kerja.. buat anakku.. Yaa itu sekarang cuma bisa senyum aja.. percuma kalo aku masih gak bisa nerima masa lalu.. pastinya aku kan masih ngerasa marah ke mantan suamiku ituu.. orang yang gak bisa nerima masa lalu kan gak biasanya gak ada usaha buat maju.. ngerasa benci terus.. ngerasa dendam juga.. wes sekarang harus ikhlasin semuanya.. biar aku bisa jalani hidup aku yang selanjutnya.. biar lebih baik gak kayak dulu lagi..” (Wcr24.SNK.2.200617)

“Hehe.. iya demi masa depanku sama anakku pastinya..” (Wcr26.SNK.2.200617)

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Post Traumatic Growth*

Subjek 2 merupakan pribadi yang baik, terbuka, humoris dan enjoy ketika diajak berbicara. Pada diri subjek 2 ada perubahan terutama mengenai prioritas hidup untuk berpikir positif untuk masa depan. Pada saat wawancara, subjek 2 meninggikan nada suara, menyunggingkan bibir, tenang dan ada kontak mata dengan peneliti.

“Hehe iyaa.. pokoknya harus bisa nerima masa lalu.. gak boleh dendam sama masa lalu.. berpikir positif aja buat masa depan.. biar diberikan jalan yang terbaik.. jangan lupa berdoa juga sama Allah..” (Wcr34.SNK.2.200617)

Hubungan subjek 2 dengan orang lain pada saat setelah bercerai semakin baik. Subjek 2 semakin mempunyai banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teman. Pada saat wawancara, subjek 2 merendahkan nada suara, menyunggingkan bibir, tenang dan ada kontak mata dengan peneliti.

> *"Kalo hubungan dengan orang lain.. sekarang punya lebih banyak temen.. yang dulunya temen SMP dan SMA pada ngilang.. sekarang kontek an lagi.. bisa komunikasi lagi kayak dulu.. Soalnya dulu itu pas jaman pacaran sama mantan suamiku itu gak boleh maen sama temen-temen.. maen keluar sama temen cewek aja gak boleh apalagi sama temen cowok.." (Wcr10.SNK.2.200617)*

> *"Iyaa.. pokoknya lebih seneng sekarang soalnya banyak temen.." (Wcr12.SNK.2.200617)*

> *"Baik juga sih.. sama ibu ya baik.. sama kakak-kakakku juga baik.. cuma sama kakak iparku yang kedua aja aku belum bisa maafin dia.. Sama tetangga juga baik.. pas dulu mantan suamiku pergi itu banyak tetanggaku yang jengkel sama dia.. banyak yang nasehatin aku.. banyak yang dukung aku.." (Wcr14.SNK.2.200617)*

Kemudian teman terdekat subjek 2 mengatakan hal yang sama mengenai hubungan subjek 2 dengan orang lain antara sebelum dan setelah bercerai. Pada saat wawancara, teman terdekat subjek 2 meninggikan nada suara, menyunggingkan bibir dan tenang.

> *"Gak juga sih.. emang dari dulu itu dia orangnya terbuka.. ceria gitu wajahnya.. banyak temen juga.. ya walaupun dia jarang maen keluar sama temen sih.. terus pas kena musibah itu.. dia gak pede keluar rumah.. wajahnya kan masih kayak gitu.. tapi tetangganya gak ada yang ngejek kok mbak.. malah banyak yang kasihan sama dia.. banyak yang kasih nasehat.. terus dari ibunya juga.. dikasih nasehat terus.. lama-lama ya udah mau berbaur lagi sama tetangga.. udah gak malu lagi buat keluar rumah.." (Wcr12.J.1.100717)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek 2 mempunyai kekuatan dalam diri serta keyakinan bahwa mampu melewati masa-masa krisis tersebut. Pada saat wawancara, subjek 2 meninggikan nada suara, menyunggingkan bibir, tenang dan ada kontak mata dengan peneliti.

> *"Akhirnya aku mau sidang.. akta cerai sama kk yang baru itu baru jadi bulan maret kemaren.. Aku ya cuma bisa berdoa aja waktu itu.. dikasih jalan yang terbaik.. yahh kalo dulu sering nangis-nangis sendiri.. sekarang cuma bisa senyum aja.. dijelekin orang cuma bisa senyum aja.. udah capek mbak.. aku aja baru bisa ikhlasin semuanya itu dua bulan ini lah.. yaa.. gimana yaa.. yang udah terjadi ya biarin lah.. yang penting masa depan anakku.." (Wcr24.SNK.1.120517)*

> *"Yang buat aku yakin bisa melewati masa-masa sulit itu yaa ibu dan anakku.. setiap liat mereka berdua itu rasanya pengen hidup lebih lama biar biasa ngerasain bahagia sama mereka.. dan melebihi bahagiaku pas sama dia dulu.." (Wcr36.SNK.2.200617)*

> *"Hemm pastinya sekarang lebih tegar yaa.. gak nangis-nangis kayak dulu.. sampek sempet mau bunuh diri itu.. terus yaaaa.. cuma bisa senyum aja sekarang" (Wcr38.SNK.2.200617)*

Teman terdekat subjek 2 juga mengatakan hal yang sama mengenai subjek 2 mempunyai kekuatan dalam diri serta keyakinan bahwa mampu melewati masa-masa krisis tersebut. Pada saat wawancara, teman terdekat subjek 2 meninggikan nada suara, menyunggingkan bibir, tenang dan ada kontak mata dengan peneliti.

> *"Oh itu.. dia cuma pengen liat ibu sama anaknya bahagia.. jadi dia harus bangkit.. biar bisa bahagiain mereka.. anaknya kan masih kecil.. masih butuh kasih sayang.." (Wcr18.J.1.100717)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun hal-hal yang ingin dicapai oleh subjek 2 di kehidupannya yang baru. Serta usaha-usaha yang telah dilakukan subjek 2 dalam mewujudkan hal yang ingin dicapainya. Pada saat wawancara, subjek 2 merendahkan nada suara, menyunggingkan bibir, meneteskan air mata, tenang dan ada kontak mata dengan peneliti.

> *"Iya dari dulu itu aku pengen jadi pebisnis.. buka usaha sendiri.. dari dulu juga pengen jadi wanita karis.. tapi gara-gara nikah itu.. aku kerja terus gak dibolehin sama kakak.. sekarang aku kembali lagi.. ke titik awal.. pengen punya usaha.. jadi pebisnis.. tapi pastinya untuk modal awal aku harus kerja dulu.. ikut orang.. jadi pasti kan harus berusaha dulu.. gak usah gupuh lah pokok e dijalani aja.." (Wcr40.SNK.2.200617)*

> *"Yaaa itu tadi nyari lowongan kerja.. kemaren aku juga habis ngelamar kerja.. nganter berkas ke pabrik.. yaa itung-itung kalo diterima gajinya ditabung buat anakku dan modal awal mau usaha hehe.. Kabari yaa kalo ada lowongan kerja.. sekarang aku udah gak malu kalo keluar rumah.. buat apa juga malu.. yang rugi kan aku sendiri.." (Wcr42.SNK.2.200617)*

Kemudian teman terdekat subjek 2 juga mengatakan hal yang sama mengenai hal-hal yang ingin dicapai oleh subjek 1 di kehidupan selanjutnya. Pada saat wawancara, teman terdekat subjek 2 meninggikan nada suara, menyunggingkan bibir, dan tenang.

> *"Kalo itu sih ada.. dia pengen dikasih kehidupan yang lebih baik sama Allah.. biar bisa bahagiain ibu dan anaknya.. dia juga pengen buka usaha.. tapi cari modal sendiri.. nyari-nyari kerja di pabrik buat modal buka usaha.. dulu itu manja banget dia itu.. sekarang mandirinya gak ketulungan.. mungkin ya ada hikmahnya juga dia dapet*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

musibah itu.. berubah.. banyak berubah sifatnya..” (Wcr22.J.1.100717)

Subjek 2 mengalami perubahan perkembangan spiritualitas antara sebelum dan setelah bercerai. Pada saat wawancara, subjek 2 merendahkan nada suara, menyunggingkan bibir, tenang dan ada kontak mata dengan peneliti.

“Ehm.. lebih sering berdoa ke Allah aja pas sholat malem.. sekarang yaa agak sering dikit lah sholat malemnya hehe.. aku dulu loh gak pakek hijab.. baru-baru ini aja pakek hijabnya..” (Wcr26.SNK.1.120517)

“Yaa ngerasa sih.. dulu aku sholatnya sering bolong hehe.. aku juga dulu gak pakek hijab kayak gini.. cara aku berpakaian yaa biasa aja.. kalo sekarang kan pakek baju panajang terus.. kadang jubah.. sholatnya juga sekarang gak pernah bolong.. sering ngaji.. aku sekarang juga suka sholat malem.. berdoa biar diberi kemudahan sama jalan yang terbaik buat aku dan keluargaku..” (Wcr30.SNK.2.200617)

“Sekarang itu intinya harus maju ke depan lah mbak.. ikhlasin aja masa lalu itu.. nanti kan kita sendiri yang ambil manfaatnya..” (Wcr32.SNK.2.200617)

Teman terdekat subjek 2 juga mengatakan hal yang sama mengenai perkembangan spiritualitas subjek 2 antara sebelum dan setelah bercerai. Pada saat wawancara, teman terdekat subjek 2 merendahkan nada suara, menyunggingkan bibir, tenang dan ada kontak mata dengan peneliti.

“Ada sih.. emang sih dia bukan dari keluarga yang agamis.. jadi dia dulu itu gak terlalu rajin sholat.. istilahnya.. bolong-bolong sholatnya.. terus pas habis kena musibah itu.. habis keluar dari rumah sakit.. dia mulai sergep sholatnya..” (Wcr16.J.1.100717)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Subjek 3

1) Gambaran *Post Traumatic Growth*

Subjek 3 bercerai karena mantan suaminya pergi meninggalkan subjek 3 ketika sedang melahirkan anak pertama mereka. Pada saat wawancara, subjek 3 meninggikan nada suara, meneteskan air mata, tenang dan ada kontak mata dengan peneliti.

> *"Asline aku iki nek mengambil keputusan gak cepet mbak.. pertamane iku ngene.. halah cerito ket awal maneh ngene iki.. asline aku ki biyen pacaran e gak ambek mantan bojoku mbengen.. aku ket SMA iku pacaran mbak ambek arek.. kerjone yo wes enak nang pemadam kebakaran suroboyo.. terus wes janji mbak.. nek duwek e wes cukup bakalan ngelamar aku.. terus moro-moro iki koncoku ngekekno nomerku nang mantang bojoku.. embuh percoyo ta gak.. mbuh mitos mbuh temenan.. mantan bojoku iku main dukun.. iyo temenan mbak.. sampek koncoku iku heran.. aku iki kenek opo.. bahkan loh wong tuoku iki ng nikahanku gak hadir.. gak setuju.. gak gelem.. aku iki gak sadar.. mbuh iki mitos ta piye yo.. tapi iki nyata mbak.. sampek akhire pacarku seng kerjo nang pemadam kebaran iku ngongkon aku batalno.. tapi aku emoh.. sampek mas kandungku iki heran.. aku iki kenek opo.. sampek mantan bojoku iki teko.. perasaanku iku kadang seneng yo seneng seru.. kadang gak seneng.. mungkin iki yo pengaruhe kenek guna-guna ne ngunu.. terus mbak aku sadar-sadare iku lagek mari lahiran.. padahal pas meteng iku dikongkon mantan bojoku opo ae iku gelem.. iyo mbak.. makane tonggoku iki nyawang aku sampek blenek.. wong meteng dikongkon opo ae gelem.. jenenge piye mbak.. kenek barang ngunu kan yo gak sadar.. sampek akhire aku ngelahirno iku.. mantan bojoku moleh nang omahe wong tuone.. moleh iku ogak pamit mbak.. aku gak ngusir.. keluargaku yo gak ngusir.. tak telpon tak sms yo gak diangkat.. akhire yo iku baru aku sadar.. sakjane kan wong rumah tangga nek duwe anak duwe roso seneng.. aku gak blas iku mbak.. yo gak onok rasa seneng.. mari ngunu lama kelamaan.. wes oleh setahun mari cerai.. onok cerito.. ketepak an kan nang kene onok seng dukun.. yo wong ngerti*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngunu iku mbak.. embuh iku wes didadekno dalan ambek seng gawe urip.. wonge cerito dewe.. ngomong nek aku biyen seng dadekno awakmu ambek arek iki.. ngunu mbak.. owalah aku ngunu.. makane aku koyok ngene..
Asline ati loro iku yo onok mbak.. tapi piye maneh.. kabeh kan balik nang awak dewe.. nek awak dewe luweh parek ambek seng gawe urip yo gak sampek ngene.. berhubung aku mbengen kan ditinggal wong tuo pisah.. gak onok seng tak gawe cerito.. ibukku adoh, bapakku yo lungo.. masku yo kerjo nang jawa tengah.. asline iki yo korban.. aku iki korban wong tuo pisah.. makane aku pisah iki kan yo wedi mbak.. makane aku ndang gageh ndang nggolek.. nggolek pengganti maneh seng luweh apik.. mumpung anakku iki jek cilik.. asline iki korban wong tuo yo iyo.. kurang kasih sayang yo iyo.. ketambahan wong tuo dua-duane adoh jarang ketemu anak.. terus mbah yoo.. mungkin faktor umur makane ngamuk terus.. ketambahan gak onok nggone cerito.. mas kandung yo adoh.. adik kandung yo adoh.. merantau kabeh mbak.. SMA ku iku mbak yo.. mungkin korban teko wong tuo iku mau.. makane ndablek.. nakal.. pikiranku kan mbengen wong tuo gak ngereken kene.. pikirane jek labil lah.. lapo wong tuo gak mikir kene.. kene kudu nurut wong tuo.. yo wes mbak.. nyesel.. asline iku nyesel.. masa remajaku iki ilang.. musim e arek-arek seneng.. seng aku gak karu-karuan.. nyesel seh nyesel.. ojok sampek mene aku nikah seng kedua kali kebalen maneh.. diikhlasno ae mbak.. dijalani uripe..” (Wcr22.DW.2.200617)

Sejak saat itu rumah tangga subjek 3 dengan mantan suaminya sering mengalami masalah. Hingga pada akhirnya mantan suami subjek 3 kembali meninggalkan subjek 3. Kemudian subjek 3 memberanikan diri untuk menceraikan mantan suaminya.

“Yaa biasa-biasa aja sih aslinya.. cumak dia habis nikah itu gak kerja.. jadine gak karu-karuan.. gimana-gimana kalo nikah kan pasti butuh lah mbak.. yang namanya ekonomi.. lah ini suamiku gak kerja.. posisi pas itu aku juga lagi hamil jadi yoo gak iso kerja.. aslinya yo kecukupan lah mbak.. tapi berhubung gak kerja.. tiap hari kan yaa butuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengeluaran.. lah pemasukane gak ada terus yoopo.. atek ditambah suamiku iku doyan judi.. jadi yo ekonomine gak karu-karuan.. akhire ben dino cekcok.. pas umur 8 bulan.. suamiku moleh nang omahe dewe..” (Wcr6.DW.1.140517)

“Iyoo pas anakku umur 8 bulan suamiku moleh nang omahe dewe.. Anakku umur 9 bulan aku kerjo mbak nang gresik.. anakku tak titipno tonggo.. Itupun loh mbak suamiku yo gak nafkahi anak e.. yoo ngasih tapi gak rutin.. gak cukup.. Akhire pas anakku umur satu setengah tahun aku cerai..” (Wcr8.DW.1.140517)

Kemudian teman terdekat subjek 3 mengatakan hal yang sama mengenai latar belakang perceraian subjek 3. Pada saat wawancara, teman terdekat subjek 3 meninggikan nada suara, tenang dan ada kontak mata dengan peneliti.

“Ya.. yaa.. intine iku mbak dia gak dinafkahi ambek mantan bojone.. embuh yo mbak.. biasae kan nek sek ket duwe anak.. istri sek ket ngelahirno anak pertama.. sopo seng gak seneng.. lah iki dee malah ditinggal mantan bojone moleh.. moleh mbak nang omahe dewe.. ndablek iku mbak wong e.. gak sergep kerjone.. seneng judi yoan.. yo iku pas DW ngelahirno anak e.. mantan bojone moleh nang omahe dewe.. padahal teko keluargane DW gak onok seng ngusir.. yo iku.. semenjak ikuu DW ambek mantan bojone sering tukaran.. mantan bojone pancet gak gelem kerjo.. yo dijatah.. tapi yo titik mbak.. jenenge wes duwe anak kan yo butuhane akeh.. terus pas anak e umur 8 bulan.. iku DW mulai kerjo mbak.. sering cerito ngene ngene.. terus akhire pas anak e umur 9 bulan iku DW jaluk cerai..” (Wcr10.NIS.1.090717)

Sikap dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh subjek 3.

“Hehe.. yo asline gak pengen lah mbak.. gimana janda dipandang masyarakat.. pastine kan dapet nilai jelek lah.. lah piye-piye maneh mbak.. saiki wes ono anak.. yo gak berubah.. gak pisan gak pindo.. gak sekali tok mbak aku ngomong nang suamiku.. sampek tak susul mrono nang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

omahe.. tapi yoo tetep ae.. akhire yo terpaksa..” (Wcr12.DW.1.140517)

“Hehe.. yoo pancet kerjo nang gresik mbak.. anakku tak titipno saudara.. kerjoku sip-sipan..” (Wcr14.DW.1.140517)

Subjek 3 memandang kehidupannya setelah bercerai sangat jauh berbeda dengan sebelumnya.

“Kan mbengen kehidupan iki aku lek mandang seh sebalik e yo.. mbengen kan kehidupane koyok ngunu.. yoo maksude koyok ngunu kan gak koyok ngene.. mbengen kan urip e serba kurang.. maksude kurang iku kurang dalam hal ekonomi.. saiki kan coro ngunu kan yo mungkin yoo dikek i jalan seng koyok ngene.. mbengen kan oleh seng koyok ngunu.. saiki koyok ngene.. saiki yo owes Alhamdulillah mbak serba kecukupan.. peningkatane kan yo ket sakdurunge cerai kan wes kerjo.. uripe wes rodok enak.. saiki yo wes luweh enak..” (Wcr4.DW.2.200617)

Dalam perubahan persepsi diri, salah satunya yakni cara subjek 3 memandang diri sendiri dengan merasakan bahwa dirinya sekarang lebih bahagia. Pada saat wawancara, subjek 3 merendahkan nada suara, menyunggingkan bibir, tenang dan ada kontak mata dengan peneliti.

“Asline iku yo isin.. isin ambek tonggo.. pengen mertahano hubungan.. pengen gak sampek pisah.. masalahe kan yo wes onok anak.. piye maneh.. asline yo isin campur mesakno anak sek cilik kan.. perasaane yoo asline isin.. isin ambek tonggo.. isine iki ngene.. rondo iku kan.. wong nyawang iki piye yoo akeh elek e.. tapi gak ngerti kan perjuangane piye.. makane kudu pinter-pinter jogo ngomong.. perasaane asline nyesel yo nyesel.. cumak e wes dijalani ae mbak.. nyesel yo nyesel tapi iku biyen.. saiki wes seneng.. wes bahagia mbak..” (Wcr6.DW.2.200617)

Teman terdekat subjek 3 mengatakan hal yang sama terkait bahwa subjek 3 lebih memiliki kekuatan dan kemampuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menghadapi suatu tantangan dibanding sebelumnya. Pada saat wawancara, teman terdekat subjek 3 merendahkan nada suara, menyunggingkan bibir, tenang dan ada kontak mata dengan peneliti.

> *"Iyo mbak.. dee saiki yo luweh sabar ambek seng sak durunge.. jogo perilaku yoan saiki.. biyen arek iku ndablek mbak.. kan yo dadi korban wong tuone cerai.. dadi ket SMA iku opo-opo dewe.. gak nurut nang wong tuo.. ndablek e megilan pokok e mbak.. saiki wes gak mbak.. embuh mungkin pengaruh teko cerai iku paling.. wes berubah mbak.. nek ngomong yo rodok alus.. gak kasar koyok biyen.." (Wcr18.NIS.1.090717)*

Hubungan subjek 3 dengan orang lain pada saat setelah bercerai semakin baik. Subjek 3 semakin mempunyai banyak teman. Pada saat wawancara, subjek 3 meninggikan nada suara, tenang dan ada kontak mata dengan peneliti.

> *"Aku mari nikah iku ogak pernah kontak-kontakan ambek konco blas.. yo mungkin yoopo mbak.. kebanyakan wong nek mari nikah kan akeh ilang e kontakan ambek konco.. tapi saiki ngumpul maneh kontak-kontake mbak.. konco mbengen balik maneh.. enak rame.." (Wcr14.DW.2.200617)*

Akan tetapi hubungan subjek 3 dengan tetangganya mengalami kerenggangan sejak subjek 3 bercerai.

> *"Halah mbak.. ambek tonggo.. asline tonggo iku apik ngarepe tok.. nang mburine mbak nyukur-nyukrno.. yo seng dienyek, seng diilokno.. seng parah maneh iku onok seng ngomong gak isok gedekno anak.. seng ngomong gak mungkin isok nyusoni anak sampek gede.. yo onok seng ngomong ben aku seng sabar tapi nang mburine yo podo ae mbak.." (Wcr8.DW.2.200617)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Gak onok mbak.. yo onok seh seng apik.. tapi yo titik mbak.." (Wcr10.DW.2.200617)

Subjek 3 berupaya untuk memperbaiki hubungannya dengan tetangga.

"Carane ngene.. nek onok seng nyopo yo dijawab.. diomongi seng enak.. aku yo gak pernah nonggo saiki mbak.. ngerumpi-ngerumpi wes gak tau mbak.. saiki nang omah ae mbak.. moleh kerjo ngeramut anak.." (Wcr12.DW.2.200617)

Bentuk kebijaksanaan subjek 3 dalam memaknai hidupnya setelah bercerai. Pada saat wawancara, subjek 3 merendahkan nada suara, menyunggingkan bibir, tenang dan ada kontak mata dengan peneliti.

"Sebelum pisah iki batinku koyok nangis terus mbak.. posisine duwe anak cilik.. susu yo kurang terus.. bojo yo ndablek e koyok ngunu gak gelem nyambut gawe.. kene kan yo isin mbak mosok jaluk wong tuo terus.. aku kan yo isin ambek masku.. mosok kok susu jaluk ditukokno.. merasa gak enak dewe.. ati iki koyok nangis.. wong seng tak bayangno mari nikah iki wes enak.. ternyata koyok ngene.. nangis iyo.. nyawang anak yo sakno.. tapi mari pisah kok malah sebalik e.. mungkin yo nyambut gawe iku mau.. mari pisah iku ati seneng.. anak yo seneng.. jaluk sembarang dingah yo keturutan.. aku y owes gak mikiri mantan bojoku.. bah uripku ngene.. uripmu ngunu.. aku iki sakdurunge pisah iku diarani gendeng yo gak gendeng.. kakehan pikiran mbak.. iku sakdurunge nang pengadilan.. iku durung onok pikiran pisah.. mantan bojoku jek nang omahe dewe.. aku nang kene.. pengenku gak pisah tapi keluargaku pengen aku pisah.. wes ndang cepet-cepet pisah ngunu.. coro ngunu aku kan jek seneng yo mbak.. aku sampek duwe pikiran ngilangno anakku mbak.. loh iyo mbak sampek kepikiran ngunu.. kan wong nek wes kadong pikirane buntu iku gak ngurusi anak.. sampek yoopo carane ngilangno anakku.. ben aku gak duwe tanggungan.. pernah loh mbak kepikiran ngunu.. tapi akhire rodok sadar e iku anakku umur 2 tahun.. loh iyo mbak aku mbengen gak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mikiri anakku.. Cuma kebutuhane opo yo tak tukokno.. aku gak tau ngurusi anakku.. kerjo yo kerjo.. moleh kerjo yo turu.. mungkin iki gawe pelampiasanku ng mantan bojoku mbak.. sampek pernah aku iki guyon ambek ibuk terus digepuk ambek ibuk.. anakku mbelani.. ibukku ojok digepuk.. ngomong ngunu mbak.. yo ket iku aku ngeroso anakku iki sayang nang aku.. ket iku mbak aku rodok sadar.. rodok sayang nang anakku.. nek aku moleh kerjo iku dirakut, disayang.. yo ket iku mbak aku getun lapo kok gak sayang nang anakku.. wes saiki gak mikir opo-opo mbak.. seng penting anak iku nomer siji.. ket iku aku duwe pikiran ojok sampek anakku koyok aku mbengen..” (Wcr26.DW.2.200617)

Hal yang menjadikan subjek 3 merasa lebih beruntung dari orang lain.

“Iyo mbak.. ngeroso enak an saiki lah mbak.. ngeroso lebih beruntung teko wong liyo.. kan onok seh seng pisah sampek ngelakoni bunuh diri.. Alhamdulillah aku gak sampek koyok ngunu mbak.. wes saiki dijalani ae mbak.. diati-ati nek ngelakoni opo-opo..” (Wcr28.DW.2.200617)

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Post Traumatic Growth*

Subjek 3 memiliki gaya bicara yang ceplas-ceplos dan antusias saat diajak bicara. Hal ini juga dibuktikan selama wawancara berjalan, subjek 3 terlihat sangat terbuka dan apa adanya dalam menjawab setiap pertanyaan. Pada diri subjek 3 ada perubahan terutama mengenai prioritas hidup untuk berpikir positif untuk masa depan dan mengikhlaskan semua masalah yang pernah terjadi dalam hidupnya. Pada saat wawancara, subjek 3 merendahkan nada suara, menyunggingkan bibir, tenang dan ada kontak mata dengan peneliti.

“Asline aku iki nek mengambil keputusan gak cepet mbak.. pertamane iku ngene.. halah cerito ket awal maneh ngene

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

iki.. asline aku ki biyen pacaran e gak ambek mantan bojoku mbengen.. aku ket SMA iku pacaran mbak ambek arek.. kerjone yo wes enak nang pemadam kebakaran suroboyo.. terus wes janji mbak.. nek duwek e wes cukup bakalan ngelamar aku.. terus moro-moro iki koncoku ngekekno nomerku nang mantang bojoku.. embuh percoyo ta gak.. mbuh mitos mbuh temenan.. mantan bojoku iku main dukun.. iyo temenan mbak.. sampek koncoku iku heran.. aku iki kenek opo.. bahkan loh wong tuoku iki ng nikahanku gak hadir.. gak setuju.. gak gelem.. aku iki gak sadar.. mbuh iki mitos ta piye yo.. tapi iki nyata mbak.. sampek akhire pacarku seng kerjo nang pemadam kebaran iku ngongkon aku batalno.. tapi aku emoh.. sampek mas kandungku iki heran.. aku iki kenek opo.. sampek mantan bojoku iki teko.. perasaanku iku kadang seneng yo seneng seru.. kadang gak seneng.. mungkin iki yo pengaruhe kenek guna-guna ne ngunu.. terus mbak aku sadar-sadare iku lagek mari lahiran.. padahal pas meteng iku dikongkon mantan bojoku opo ae iku gelem.. iyo mbak.. makane tonggoku iki nyawang aku sampek blenek.. wong meteng dikongkon opo ae gelem.. jenenge piye mbak.. kenek barang ngunu kan yo gak sadar.. sampek akhire aku ngelahirno iku.. mantan bojoku moleh nang omahe wong tuone.. moleh iku ogak pamit mbak.. aku gak ngusir.. keluargaku yo gak ngusir.. tak telpon tak sms yo gak diangkat.. akhire yo iku baru aku sadar.. sakjane kan wong rumah tangga nek duwe anak duwe roso seneng.. aku gak blas iku mbak.. yo gak onok rasa seneng.. mari ngunu lama kelamaan.. wes oleh setahun mari cerai.. onok cerito.. ketepak an kan nang kene onok seng dukun.. yo wong ngerti ngunu iku mbak.. embuh iku wes didadekno dalan ambek seng gawe urip.. wonge cerito dewe.. ngomong nek aku biyen seng dadekno awakmu ambek arek iki.. ngunu mbak.. owalah aku ngunu.. makane aku koyok ngene..

Asline ati loro iku yo onok mbak.. tapi piye maneh.. kabeh kan balik nang awak dewe.. nek awak dewe luweh parek ambek seng gawe urip yo gak sampek ngene.. berhubung aku mbengen kan ditinggal wong tuo pisah.. gak onok seng tak gawe cerito.. ibukku adoh, bapakku yo lungo.. masku yo kerjo nang jawa tengah.. asline iki yo korban.. aku iki korban wong tuo pisah.. makane aku pisah iki kan yo wedi mbak.. makane aku ndang gageh ndang nggolek.. nggolek pengganti maneh seng luweh apik.. mumpung anakku iki jek cilik.. asline iki korban wong tuo yo iyo.. kurang kasih sayang yo iyo.. ketambahan wong tuo dua-duane adoh jarang ketemu anak.. terus mbah yoo.. mungkin faktor umur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makane ngamuk terus.. ketambahan gak onok nggone cerito.. mas kandung yo adoh.. adik kandung yo adoh.. merantau kabeh mbak.. SMA ku iku mbak yo.. mungkin korban teko wong tuo iku mau.. makane ndablek.. nakal.. pikiranku kan mbengen wong tuo gak ngereken kene.. pikirane jek labil lah.. lapo wong tuo gak mikir kene.. kene kudu nurut wong tuo.. yo wes mbak.. nyesel.. asline iku nyesel.. masa remajaku iki ilang.. musim e arek-arek seneng.. seng aku gak karu-karuan.. nyesel seh nyesel.. ojok sampek mene aku nikah seng kedua kali kebalen maneh.. diikhlasno ae mbak.. dijalani uripe..” (Wcr22.DW.2.200617)

Hubungan subjek 3 dengan orang lain pada saat setelah bercerai semakin baik. Subjek 3 semakin mempunyai banyak teman. Pada saat wawancara, subjek 3 meninggikan nada suara, menyunggingkan bibir, tenang dan ada kontak mata dengan peneliti.

“Aku mari nikah iku ogak pernah kontak-kontakan ambek konco blas.. yo mungkin yoopo mbak.. kebanyakan wong nek mari nikah kan akeh ilang e kontakan ambek konco.. tapi saiki ngumpul maneh kontak-kontake mbak.. konco mbengen balik maneh.. enak rame..” (Wcr14.DW.2.200617)

Akan tetapi hubungan subjek 3 dengan tetangganya mengalami kerenggangan sejak subjek 3 bercerai.

“Halah mbak.. ambek tonggo.. asline tonggo iku apik ngarepe tok.. nang mburine mbak nyukur-nyukrno.. yo seng dienyek, seng diilokno.. seng parah maneh iku onok seng ngomong gak isok gedekno anak.. seng ngomong gak mungkin isok nyusoni anak sampek gede.. yo onok seng ngomong ben aku seng sabar tapi nang mburine yo podo ae mbak..” (Wcr8.DW.2.200617)

“Gak onok mbak.. yo onok seh seng apik.. tapi yo titik mbak..” (Wcr10.DW.2.200617)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek 3 berupaya untuk memperbaiki hubungannya dengan tetangga.

> *"Carane ngene.. nek onok seng nyopo yo dijawab.. diomongi seng enak.. aku yo gak pernah nonggo saiki mbak.. ngerumpi-ngerumpi wes gak tau mbak.. saiki nang omah ae mbak.. moleh kerjo ngeramut anak.." (Wcr12.DW.2.200617)*

Orang yang paling berperan saat subjek 3 mengalami masa krisis.

> *"Ibukku ambek konco pabrik mbak.. aku iki biyen gak onok pikiran pisah mbak.. ibukku iki.. mungkin mesakno.. terus akhire dikongkon ibuk mbak.. sidang pertama ambek kedua iki dikancani ibuk.. aku sidang iku mek dua kali mbak.." (Wcr16.DW.2.200617)*

Kemudian teman terdekat subjek 3 mengatakan hal yang sama mengenai hubungan subjek 3 dengan orang lain antara sebelum dan setelah bercerai. Pada saat wawancara, teman terdekat subjek 3 meninggikan nada suara, menyunggingkan bibir, tenang dan ada kontak mata dengan peneliti.

> *"DW iku arek e nek ngomong blak-blakan mbak.. opo anane.. biyen pas durung ngelahirno iku yo sering nonggo.. ngobrol-ngobrol ambek tonggo.. biasa lah mbak arek wedok.. yo sering cerito nang tonggo.. tapi ket ditinggal mantan bojone iku.. tonggo-tonggone akeh seng ngerasani elek mbak.. ngelek-ngelekno lah.. opo maneh pas dee cerai.. walah tambah parah mbak.. jenenge wes dadi rondo.. kan yoo yoopo ngunu mbak nang masyarakat.. kene wong ndeso sisan.. pandangane kan yo mesti elek..ket iku DW wes gak tau nonggo.. tapi yo nek disopo jawab nyopo balik.. yo gawe apik-apik lah mbak.. nek ditakok i yo jawab ngunu ae.. dijak ngguyu yo ngguyu balik.." (Wcr16.NIS.1.090717)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek 3 mempunyai kekuatan dalam diri serta keyakinan bahwa mampu melewati masa-masa krisis tersebut. Pada saat wawancara, subjek 3 merendahkan nada suara, menyunggingkan bibir, tenang dan ada kontak mata dengan peneliti.

> *"Anakku mbak.. seng gawe aku yakin isok ngelewati masalah iki anakku.. nomer 2 iku konco mbak.. konco pabrik.. titik-titik mesti cerito nang koncoku iku mbak.. sampek pernah aku iki putus asa diomongi tonggo seng ngene.. seng ngene.. sering dikek i solusi mbak nek curhat.. nek teko keluarga jarang ngekek i masukan, pendapat.. nasehat.. ancene kan keluargaku saiki pencar dewe-dewe mbak.. yo percoyo ae mbak ambek seng gawe urip.. percoyo isok ngelewati masalah-masalah.. kudu akeh sabare.. kudu akeh tegare.." (Wcr30.DW.2.200617)*

Teman terdekat subjek 3 juga mengatakan hal yang sama mengenai subjek 3 mempunyai kekuatan dalam diri serta keyakinan bahwa mampu melewati masa-masa krisis tersebut. Pada saat wawancara, teman terdekat subjek 3 meninggikan nada suara, menyunggingkan bibir, dan tenang.

> *"Ikuu.. anak e mbak.. dee ngeboti anak e.. nek dee ngene terus gak bakalan isok ngeramut anak.. makane iku mbak.. dee kudu isok bangkit iku mau.. istilahe kudu isok ngelalekno masalahe.. ben isok ngeramut anak e.. ben anak e gak koyok DW biyen.. kan dee yo dadi korban cerai wong tuone.." (Wcr20.NIS.1.090717)*

Perubahan positif subjek 3 setelah bercerai yakni lebih berhati-hati dalam berbicara serta menyibukkan diri dengan bekerja agar bisa melupakan semua masalah yang sedang dialaminya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Onok mbak.. sebelum bercerai iku ambek tetangga lebih terbuka.. ngomong sak ngomonge.. isok curhat.. tapi setelah cerai iku aku gak pernah cerito nang tonggo.. mungkin ceritoe nang konco terdekat tok.. saiki diati-ati dewe nek ngomong mbak.." (Wcr32.DW.2.200617)

"Dadi saiki gak tau nonggo mbak.. seng penting kerja.. yo kerja iku tok seng isok gawe aku lali ambek masalahku.. yo golek kesibukan lah mbak.. yo ambek kerjo iku.. isok kumpul-kumpul konco.. suwe-suwe kan beban masalahku ilang.. pikiran yo tenang mbak.." (Wcr34.DW.2.200617)

Adapun hal yang ingin dicapai subjek 3 di kehidupan yang baru. Serta usaha-usaha yang telah dilakukan subjek 3 dalam mewujudkan hal yang ingin dicapainya. Pada saat wawancara, subjek 3 meninggikan nada suara, menyunggingkan bibir, tenang dan ada kontak mata dengan peneliti.

"Pengen urip seng luweh apik, enak pastine mbak.. pengen nyelengi gawe masa depane anakku.. bahagiakno anakku.. yo teko gajiku kerjo mbak.. aku yo pengen ngko nek nikah maneh ditemokno ambek arek seng bener.. seng isok nafkahi anak bojo.." (Wcr36.DW.2.200617)

"Yo iku mau mbak kerjo seng sergep.. terus aku merlakukno anakku gak koyok aku biyen diperlakukno ambek ibuk bapakku.. nek isok yo ngekek i kasih sayang seng semestine lah mbak.. gak kurang kasih sayang koyok aku mbengen.." (Wcr38.DW.2.200617)

Kemudian teman terdekat subjek 3 juga mengatakan hal yang sama mengenai hal-hal yang ingin dicapai oleh subjek 1 di kehidupan selanjutnya. Pada saat wawancara, teman terdekat subjek 3 meninggikan nada suara, menyunggingkan bibir dan tenang.

"Isok bahagiakno anak mbak.. pengen urip seng luweh apik lah ketimbang biyen.. ben anak e gak koyok dee.. terus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sempet yoan dee pengen oleh bojo seng apik.. apik nang anak istri.. gak koyok seng biyen..” (Wcr24.NIS.1.090717)

Subjek 3 mengalami perubahan perkembangan spiritualitas antara sebelum dan setelah bercerai. Pada saat wawancara, subjek 3 merendahkan nada suara, menyunggingkan bibir, tenang dan ada kontak mata dengan peneliti.

“Onok mbak.. ket SMA kan aku wes gak sak omah ambek wong tuo.. dadi sholat gak sholat yo gak onok seng ngereken mbak.. mbah iku y owes tuwo.. gak ngarah perhatian nang aku.. sampek aku nikah iku yo jek bolong-bolong sholat e mbak.. yo semenjak aku pisah iku luweh rajin lah sholat e.. walaupun aku iki gak gawe kudung tapi seng penting tingkah lakune apik mbak.. sholat yo tak usahakno gak bolong.. sering-sering dungo yoan mbak gawe masa depan seng luweh apik.. dikek i kemudahan..” (Wcr40.DW.2.200617)

“Iyo mbak.. ngene iki yo cobaan teko seng gawe urip.. makane kudu dungo ng gusti Allah ben dikek i kemudahan mbak.. aku yo mbengen gak yakin nek isok sampek koyok saiki ngene iki.. tapi iku mau akeh dukungan teko ibuk ambek konco.. seng garai aku yakin nek isok ngelewati kabeh masalahku..” (Wcr42.DW.2.200617)

Teman terdekat subjek 3 juga mengatakan hal yang sama mengenai perkembangan spiritualitas subjek 3 antara sebelum dan setelah bercerai. Pada saat wawancara, teman terdekat subjek 3 merendahkan nada suara, berbicara sambil menundukkan kepala, menyunggingkan bibir dan tenang.

“Onok mbak.. seng jenenge DW biyen ndablek e pol. Sholat iku jarang.. ngaji gak tau.. darusan pas posoan iku gak tau mbak.. saiki wes berubah.. berubah sergep sholat e.. sergep ngajine.. berubah pokok e mbak.. yo masio dee gak kudungan.. tapi kan yo syukur-syukur gelem sholat mbak..” (Wcr28.NIS.1.090717)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Temuan Penelitian

a. Subjek 1

1) Gambaran *Post Traumatic Growth*

Subjek 1 bercerai karena tidak adanya komunikasi yang baik antara kedua belah pihak hingga terjadilah kesalah pahaman antara subjek 1, mantan suaminya dan orang tua mantan suami subjek 1. Pada awalnya, subjek 1 mengambil keputusan untuk memperbaiki hubungan pernikahannya yang mulai renggang. Tetapi ibu dari mantan suami subjek tetap menginginkan anaknya bercerai dengan subjek 1.

Pada saat itulah subjek 1 merasa sangat terpukul, kekecewaan dan kesedihan yang begitu mendalam membuatnya terpuruk. Namun tidak lama kemudian subjek 1 berhasil melewati masa-masa krisis yang terjadi dalam hidupnya dan setelah beberapa kali mencoba untuk bangkit.

Sekarang subjek 1 dapat menyadari bahwa ia lebih memiliki kekuatan dan kemampuan untuk menghadapi suatu tantangan dibanding sebelumnya. Dukungan oleh kedua orang tua, kakak dan teman terdekatnya merupakan salah satu motivasi terbesar subjek 1 untuk bangkit dan berhasil melewati permasalahan yang terjadi. Pandangan subjek 1 tentang perceraian yang dialaminya dari segi spiritual yakni bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam agama islam perceraian adalah perkara yang paling dibenci oleh Allah.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Post Traumatic Growth*

Subjek 1 merupakan pribadi yang baik, terbuka, enjoy ketika diajak berbicara. Pada diri subjek 1 ada perubahan terutama mengenai prioritas hidup untuk lebih fokus pada kuliah yang sedang ditempuhnya.

Pasca terjadinya perceraian membuat subjek 1 jarang sekali bermasyarakat. Sehingga perceraian memberikan dampak yang buruk bagi subjek 1 dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan cara memotivasi diri sendiri serta dukungan dari keluarga dan teman terdekat subjek 1, subjek 1 mampu bangkit dari permasalahan yang dialaminya, salah satunya yakni subjek 1 lebih terbuka pada orang lain.

Subjek 1 mempunyai kekuatan dalam diri serta keyakinan bahwa mampu melewati masa-masa krisis tersebut. Adapun hal-hal yang ingin dicapai oleh subjek 1 di kehidupannya yang baru yakni ingin lebih terbuka pada orang lain, ingin segera lulus kuliah dan menggapai cita-cita yang diinginkannya, serta mendapatkan pengganti seorang suami yang lebih baik dari sebelumnya. Serta usaha-usaha yang telah dilakukan subjek 1 dalam mewujudkan hal yang ingin dicapainya yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangun hubungan yang baik dengan keluarga, teman dan tetangga, serta banyak belajar supaya dimudahkan dalam segala urusan perkuliahan.

Subjek 1 mengalami perubahan perkembangan spiritualitas antara sebelum dan setelah bercerai yakni jika sebelum bercerai subjek 1 masih renggang dalam melaksanakan sholat fardhu, setelah bercerai subjek 1 semakin rajin dalam melaksanakan sholat fardhu. Bahkan subjek 1 sekarang juga rajin melaksakan sholat tahajud setiap hari.

b. Subjek 2

1) Gambaran *Post Traumatic Growth*

Subjek 2 bercerai karena mantan suami subjek 2 meninggalkannya selama satu tahun dengan alasan subjek 2 tidak lagi cantik seperti dulu. Hal ini dikarenakan wajah hingga dada subjek 2 dipenuhi dengan luka bakar. Sikap dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh subjek 2 yakni menerima jika mantan suaminya akan menceraikannya.

Dalam perubahan persepsi diri, salah satunya yakni cara subjek 2 memandang diri sendiri dengan mengikhlaskan semua yang telah diperbuat oleh mantan suaminya dan membuang jauh-jauh perasaan dendam kepadanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungan subjek 2 dengan orang lain pada saat setelah bercerai semakin baik. Subjek 2 semakin mempunyai banyak teman. Subjek 2 bisa berkomunikasi kembali dengan teman-teman SMP dan SMAnya. Subjek 2 yakin bahwa dia lebih beruntung dari orang lain dan lebih bijaksana dari sebelumnya. Karena subjek 2 mampu melewati masa-masa krisisnya.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Post Traumatic Growth*

Subjek 2 merupakan pribadi yang baik, terbuka, humoris dan enjoy ketika diajak berbicara. Pada diri subjek 2 ada perubahan terutama mengenai prioritas hidup untuk berpikir positif untuk masa depan. Hubungan subjek 2 dengan orang lain pada saat setelah bercerai semakin baik. Subjek 2 semakin mempunyai banyak teman.

Subjek 2 mempunyai kekuatan dalam diri serta keyakinan bahwa mampu melewati masa-masa krisis tersebut. Adapun hal-hal yang ingin dicapai oleh subjek 2 di kehidupannya yang baru yakni ingin membuka usaha sendiri (pebisnis). Serta usaha-usaha yang telah dilakukan subjek 2 dalam mewujudkan hal yang ingin dicapainya yakni mencari lowongan kerja dan melamar pekerjaan di pabrik yang nantinya gaji dari bekerja digunakan sebagai modal awal untuk membuka usaha sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek 2 mengalami perubahan perkembangan spiritualitas antara sebelum dan setelah bercerai yakni jika sebelum bercerai subjek 2 tidak memakai hijab, sering bolong sholat fardhunya, sekarang setelah bercerai subjek 2 setiap hari mengenakan hijab dan berpakaian panjang. Subjek 2 juga lebih rajin melaksanakan sholat fardhu dan sholat malam.

c. Subjek 3

1) Gambaran *Post Traumatic Growth*

Subjek 3 bercerai karena mantan suaminya pergi meninggalkan subjek 3 ketika sedang melahirkan anak pertama mereka. Sejak saat itu rumah tangga subjek 3 dengan mantan suaminya sering mengalami masalah. Hal ini dikarenakan mantan suami subjek 3 jarang bekerja dan sering berjudi sehingga gaji tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Hingga pada akhirnya mantan suami subjek 3 kembali meninggalkan subjek 3. Kemudian subjek 3 memberanikan diri untuk menceraikan mantan suaminya. Sikap dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh subjek 3 yakni tetap menceraikan mantan suaminya.

Dalam perubahan persepsi diri, salah satunya yakni cara subjek 3 memandang diri sendiri dengan merasakan bahwa dirinya sekarang lebih bahagia. Subjek 3 memandang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupannya setelah bercerai sangat jauh berbeda dengan sebelumnya.

Hubungan subjek 3 dengan orang lain pada saat setelah bercerai semakin baik. Subjek 3 semakin mempunyai banyak teman. Subjek 3 bisa berkomunikasi kembali dengan teman-teman SMP dan SMAnya. Akan tetapi hubungan subjek 3 dengan tetangganya mengalami kerenggangan sejak subjek 3 bercerai. Subjek 3 berupaya untuk memperbaiki hubungannya dengan tetangga.

Bentuk kebijaksanaan subjek 3 dalam memaknai hidupnya setelah bercerai yakni tidak memperlakukan anaknya seperti ketika dulu subjek 3 diperlakukan oleh orang tuanya. Subjek 3 tidak ingin permasalahan yang telah terjadi padanya, tidak terjadi pada anaknya di kehidupan selanjutnya. Hal yang menjadikan subjek 3 merasa lebih beruntung dari orang lain yakni subjek 3 tidak sampai melakukan bunuh diri karena perceraiannya. Karena menurut subjek 3, banyak orang bunuh diri disebabkan permasalahan perceraian.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Post Traumatic Growth*

Subjek 3 memiliki gaya bicara yang ceplas-ceplos dan antusias saat diajak bicara. Hal ini juga dibuktikan selama wawancara berjalan, subjek 3 terlihat sangat terbuka dan apa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya dalam menjawab setiap pertanyaan. Pada diri subjek 3 ada perubahan terutama mengenai prioritas hidup untuk berpikir positif untuk masa depan dan mengikhlaskan semua masalah yang pernah terjadi dalam hidupnya.

Hubungan subjek 3 dengan orang lain pada saat setelah bercerai semakin baik. Subjek 3 semakin mempunyai banyak teman. Subjek 3 bisa berkomunikasi kembali dengan teman-teman SMP dan SMAnya. Akan tetapi hubungan subjek 3 dengan tetangganya mengalami kerenggangan sejak subjek 3 bercerai. Subjek 3 berupaya untuk memperbaiki hubungannya dengan tetangga. Orang yang paling berperan saat subjek 3 mengalami masa krisis yakni ibu dan teman terdekat subjek 3.

Subjek 3 mempunyai kekuatan dalam diri serta keyakinan bahwa mampu melewati masa-masa krisis tersebut. Perubahan positif subjek 3 setelah bercerai yakni lebih berhati-hati dalam berbicara serta menyibukkan diri dengan bekerja agar bisa melupakan semua masalah yang sedang dialaminya.

Adapun hal yang ingin dicapai subjek 3 di kehidupan yang baru yakni menginginkan hidup yang lebih baik supaya bisa membahagiakan anak dan ingin dipertemukan dengan suami yang lebih baik dari sebelumnya. Serta usaha-usaha yang telah dilakukan subjek 3 dalam mewujudkan hal yang ingin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dicapainya yakni bekerja dengan giat untuk masa depan anaknya dan memberikan kasih sayang kepada anaknya.

Subjek 3 mengalami perubahan perkembangan spiritualitas antara sebelum dan setelah bercerai yakni jika sebelum bercerai subjek 3 jarang melaksanakan sholat fadhu, setelah bercerai subjek 3 selalu rajin melaksanakan sholat fardhu. Subjek 3 juga selalu berdoa supaya diberikan jalan yang terbaik oleh Allah.

C. Pembahasan

Peneliti memperoleh data dari 3 subjek yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian. Ketiga subjek tersebut adalah NK (22 tahun), SNK (22 tahun) dan DW (23 tahun). Peneliti menjadikan tiga orang tersebut sebagai subjek karena memenuhi kriteria subjek penelitian yaitu wanita usia dewasa awal yang telah bercerai.

Subjek 1 bercerai karena tidak adanya komunikasi yang baik antara kedua belah pihak hingga terjadilah kesalah pahaman antara subjek 1, mantan suaminya dan orang tua mantan suami subjek 1. Pada awalnya, subjek 1 mengambil keputusan untuk memperbaiki hubungan pernikahannya yang mulai renggang. Tetapi ibu dari mantan suami subjek tetap menginginkan anaknya bercerai dengan subjek 1.

Subjek 2 bercerai karena mantan suami subjek 2 meninggalkannya selama 1 tahun dengan alasan subjek 2 tidak lagi cantik seperti dulu. Hal ini dikarenakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wajah hingga dada subjek 2 dipenuhi dengan luka bakar akibat pertengkaran antara subjek 2 dan kakak iparnya mengenai harta warisan.

Subjek 3 bercerai karena mantan suaminya pergi meninggalkan subjek 3 ketika sedang melahirkan anak pertama mereka. Sejak saat itu rumah tangga subjek 3 dengan mantan suaminya sering mengalami masalah. Hal ini dikarenakan mantan suami subjek 3 jarang bekerja dan sering berjudi sehingga gaji tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Hingga pada akhirnya mantan suami subjek 3 kembali meninggalkan subjek 3. Kemudian subjek 3 memberanikan diri untuk menceraikan mantan suaminya. Sikap dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh subjek 3 yakni tetap menceraikan mantan suaminya.

Berikut ini merupakan pembahasan hasil analisis data yang mengacu pada fokus penelitian:

1. **Gambaran *Post Traumatic growth***

   Adanya perubahan positif pada diri individu menuju level yang lebih tinggi setelah mengalami peristiwa traumatik dari peristiwa hidup yang penuh perjuangan dan menantang disebut dengan *Post Traumatic Growth* (Tedeschi & Calhoun, 2006). Individu yang mengalami *Post Traumatic Growth* akan menunjukkan perubahan yang meningkat pada persepsi diri, hubungan dengan orang lain dan falsafah hidup (Tedeschi & Calhoun, 2006).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perubahan Persepsi

Menurut Tedeschi & Calhoun (2006) individu yang mengalami perubahan persepsi dapat menyadari bahwa ia lebih memiliki kekuatan dan kemampuan untuk menghadapi suatu tantangan dibanding sebelumnya.

Perubahan persepsi telah dialami oleh ketiga subjek. Meskipun awalnya masih tertutup, namun ketiga subjek mengalami perubahan persepsi. Berdasarkan hasil penelitian, subjek 1 dapat menyadari bahwa ia lebih memiliki kekuatan dan kemampuan untuk menghadapi suatu tantangan dibanding sebelumnya serta bisa mengontrol emosi dengan baik.

Dalam perubahan persepsi diri, salah satunya yakni cara subjek 2 memandang diri sendiri dengan mengikhlaskan semua yang telah diperbuat oleh mantan suaminya dan membuang jauh-jauh perasaan dendam kepadanya agar bisa menjalani kehidupan selanjutnya dengan tanpa perasaan dendam.

Dalam perubahan persepsi diri, salah satunya yakni cara subjek 3 memandang diri sendiri dengan merasakan bahwa dirinya sekarang lebih bahagia. Subjek 3 memandang kehidupannya setelah bercerai sangat jauh berbeda dengan sebelumnya.

b. Hubungan dengan Orang Lain

Menurut Tedeschi & Calhoun (2006), individu yang mengalami *Post Traumatic Growth* dapat mencapai rasa yang lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar dalam keintiman, kedekatan dan kebebasan untuk menjadi diri sendiri dan dapat mengungkapkan hal-hal yang bahkan tidak diinginkan secara sosial dari diri sendiri. Individu akan dapat meningkatkan relasi dengan orang lain dan tumbuhnya rasa kasih sayang pada orang yang membutuhkan sebagai bentuk empatinya.

Pasca terjadinya perceraian membuat subjek 1 jarang sekali bermasyarakat. Sehingga perceraian memberikan dampak yang buruk bagi subjek 1 dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan cara memotivasi diri sendiri serta dukungan dari keluarga dan teman terdekat subjek 1, subjek 1 mampu bangkit dari permasalahan yang dialaminya, salah satunya yakni subjek 1 lebih terbuka pada orang lain.

Hubungan subjek 2 dengan orang lain pada saat setelah bercerai semakin baik. Hubungan subjek 2 dengan keluarganya baik, walaupun subjek 2 belum bisa memaafkan kakak iparnya hingga sekarang. Subjek 2 semakin mempunyai banyak teman, subjek 2 bisa berkomunikasi kembali dengan teman-teman SMP dan SMAnya dan banyak dukungan dari mereka untuk subjek 2. Selain teman-temannya, banyak juga dukungan yang diberikan tetangga pada subjek 2 sehingga hubungan mereka baik dan harmonis.

Hubungan subjek 3 dengan orang lain pada saat setelah bercerai semakin baik. Subjek 3 semakin mempunyai banyak teman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek 3 bisa berkomunikasi kembali dengan teman-teman SMP dan SMAnya. Akan tetapi hubungan subjek 3 dengan tetangganya mengalami kerenggangan sejak subjek 3 bercerai. Subjek 3 berupaya untuk memperbaiki hubungannya dengan tetangga.

c. Perubahan Falsafah Hidup

Menurut Tedeschi & Calhoun (2006), perubahan filosofi kehidupan dapat digolongkan menjadi faktor tumbuhnya *Post Traumatic Growth*. Individu dengan *Post Traumatic Growth* akan memandang hal-hal kecil dan sederhana menjadi hal yang luar biasa. Ada refleksi dalam diri individu yang lebih dalam seperti kematian, spiritualitas, arti dan tujuan hidup, memahami apa yang penting dalam hidup dan berpeluang mengubah prioritas, seperti dengan siapa mereka menjalani hari dalam hidup, penting atau tidaknya kesehatan, kehidupan, penampilan fisik dan hal-hal duniawi, misalnya mobil, rumah dan uang.

Subjek 1 percaya bahwa Allah tidak memberikan cobaan kepada hambaNya melebihi batas kemampuannya. Maka dari itu, subjek 1 yakin bahwa dia mampu melewati masa-masa krisisnya. Pandangan subjek 1 tentang perceraian yang dialaminya dari segi spiritual yakni bahwa dalam agama islam perceraian adalah perkara yang paling dibenci oleh Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek 2 yakin bahwa dia lebih beruntung dari orang lain dan lebih bijaksana dari sebelumnya. Karena subjek 2 mampu melewati masa-masa krisisnya.

Bentuk kebijaksanaan subjek 3 dalam memaknai hidupnya setelah bercerai yakni tidak memperlakukan anaknya seperti ketika dulu subjek 3 diperlakukan oleh orang tuanya. Subjek 3 tidak ingin permasalahan yang telah terjadi padanya, tidak terjadi pada anaknya di kehidupan selanjutnya. Hal yang menjadikan subjek 3 merasa lebih beruntung dari orang lain yakni subjek 3 tidak sampai melakukan bunuh diri karena perceraiannya. Karena menurut subjek 3, banyak orang bunuh diri disebabkan permasalahan perceraian.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Post Traumatic Growth*

Menurut Tedeschi & Calhoun (2006) *Post Traumatic Growth* adalah pengalaman perubahan positif yang terjadi sebagai akibat dari perjuangan yang sangat menantang situasi kehidupan. Konsep *Post Traumatic Growth* sebagai pengalaman perubahan positif yang signifikan timbul dari perjuangan krisis kehidupan yang besar, antara lain: apresiasi peningkatan hidup, pengaturan hidup dengan prioritas baru, rasa kekuatan pribadi meningkat dan spiritual berubah secara positif.

Tedeschi & Calhoun (2006) menyebutkan perubahan dalam diri seseorang pasca kejadian traumatik yang juga merupakan elemen *Post Traumatic Growth*, antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Penghargaan terhadap Hidup

Merupakan perubahan mengenai hal apa yang penting dalam kehidupan seseorang. Perubahan yang mendasar adalah perubahan mengenai prioritas hidup seseorang yang juga dapat meningkatkan penghargaan kepada hal-hal yang dimilikinya misalnya menghargai kehidupannya. Subjek 1 merupakan pribadi yang baik, terbuka, enjoy ketika diajak berbicara. Pada diri subjek 1 ada perubahan terutama mengenai prioritas hidup untuk lebih fokus pada kuliah yang sedang ditempuhnya.

Subjek 2 merupakan pribadi yang baik, terbuka, humoris dan enjoy ketika diajak berbicara. Pada diri subjek 2 ada perubahan terutama mengenai prioritas hidup untuk berpikir positif untuk masa depan dan ingin menjadi pebisnis demi masa depan anaknya.

Subjek 3 memiliki gaya bicara yang ceplas-ceplos dan antusias saat diajak bicara. Hal ini juga dibuktikan selama wawancara berjalan, subjek 3 terlihat sangat terbuka dan apa adanya dalam menjawab setiap pertanyaan. Pada diri subjek 3 ada perubahan terutama mengenai prioritas hidup untuk berpikir positif untuk masa depan dan mengikhlaskan semua masalah yang pernah terjadi dalam hidupnya.

b. Hubungan dengan Orang Lain

Merupakan perubahan seperti hubungan yang lebih dekat dengan orang lain, lebih intim dan lebih berarti. Seseorang mungkin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan memperbaiki hubungan dengan keluarga atau temannya. Pasca terjadinya perceraian membuat subjek 1 jarang sekali bermasyarakat. Sehingga perceraian memberikan dampak yang buruk bagi subjek 1 dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan cara memotivasi diri sendiri serta dukungan dari keluarga dan teman terdekat subjek 1, subjek 1 mampu bangkit dari permasalahan yang dialaminya, salah satunya yakni subjek 1 lebih terbuka pada orang lain.

Hubungan subjek 2 dengan orang lain pada saat setelah bercerai semakin baik. Hubungan subjek 2 dengan keluarganya baik, walaupun subjek 2 belum bisa memaafkan kakak iparnya hingga sekarang. Subjek 2 semakin mempunyai banyak teman, subjek 2 bisa berkomunikasi kembali dengan teman-teman SMP dan SMAnya dan banyak dukungan dari mereka untuk subjek 2. Selain teman-temannya, banyak juga dukungan yang diberikan tetangga pada subjek 2 sehingga hubungan mereka baik dan harmonis.

Hubungan subjek 3 dengan orang lain pada saat setelah bercerai semakin baik. Subjek 3 semakin mempunyai banyak teman. Subjek 3 bisa berkomunikasi kembali dengan teman-teman SMP dan SMAnya. Akan tetapi hubungan subjek 3 dengan tetangganya mengalami kerenggangan sejak subjek 3 bercerai. Subjek 3 berupaya untuk memperbaiki hubungannya dengan tetangga. Orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang paling berperan saat subjek 3 mengalami masa krisis yakni ibu dan teman terdekat subjek 3.

c. Kekuatan dalam Diri

Merupakan perubahan yang berupa peningkatan kekuatan personal atau mengenal kekuatan dalam diri yang dimilikinya. Subjek 1 mempunyai kekuatan dalam diri serta keyakinan bahwa mampu melewati masa-masa krisis tersebut. Begitu juga yang dialami oleh subjek 2 dan subjek 3. Berdasarkan hasil wawancara, ketiga subjek menuturkan bahwa selain dukungan dan motivasi dari keluarga dan teman-teman terdekatnya, sikap optimis akan mampu menghadapi ujian yang timbul setelah proses perenungan kepada Allah dan kekuatan dalam diri merupakan salah satu faktor dalam proses pemulihan.

d. Kemungkinan-kemungkinan Baru

Merupakan identifikasi baru individu mengenai kemungkinan baru dalam kehidupan atau kemungkinan untuk mengambil pola yang baru dan berbeda. Yang ditampakkan oleh ketiga subjek adalah mengejar cita-cita dan harapan pendamping masa depan yang lebih baik. Adapun hal-hal yang ingin dicapai oleh subjek 1 di kehidupannya yang baru yakni ingin lebih terbuka pada orang lain, ingin segera lulus kuliah dan menggapai cita-cita yang diinginkannya, serta mendapatkan pengganti seorang suami yang lebih baik dari sebelumnya. Serta usaha-usaha yang telah dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subjek 1 dalam mewujudkan hal yang ingin dicapainya yakni membangun hubungan yang baik dengan keluarga, teman dan tetangga, serta banyak belajar supaya dimudahkan dalam segala urusan perkuliahan.

Adapun hal-hal yang ingin dicapai oleh subjek 2 di kehidupannya yang baru yakni ingin membuka usaha sendiri (pebisnis). Serta usaha-usaha yang telah dilakukan subjek 2 dalam mewujudkan hal yang ingin dicapainya yakni mencari lowongan kerja dan melamar pekerjaan di pabrik yang nantinya gaji dari bekerja digunakan sebagai modal awal untuk membuka usaha sendiri.

Adapun hal yang ingin dicapai subjek 3 di kehidupan yang baru yakni menginginkan hidup yang lebih baik supaya bisa membahagiakan anak dan ingin dipertemukan dengan suami yang lebih baik dari sebelumnya. Serta usaha-usaha yang telah dilakukan subjek 3 dalam mewujudkan hal yang ingin dicapainya yakni bekerja dengan giat untuk masa depan anaknya dan memberikan kasih sayang kepada anaknya.

e. Perkembangan Spiritualitas

Merupakan perubahan berupa perkembangan pada aspek spiritualitas dan hal-hal yang bersifat eksistensial. Individual yang tidak religious atau tidak memiliki pengalaman beragama yang baik juga dapat mengalami *Post Traumatic Growth*. Mereka dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami pertempuran yang hebat dengan pertanyaan-pertanyaan eksistensial yang mendasar atau pertempuran tersebut mungkin dijadikan sebagai pengalaman *Post Traumatic Growth*. Subjek 1 mengalami perubahan perkembangan spiritualitas antara sebelum dan setelah bercerai yakni jika sebelum bercerai subjek 1 masih renggang dalam melaksanakan sholat fardhu, setelah bercerai subjek 1 semakin rajin dalam melaksanakan sholat fardhu. Bahkan subjek 1 sekarang juga rajin melaksakan sholat tahajud setiap hari.

Subjek 2 mengalami perubahan perkembangan spiritualitas antara sebelum dan setelah bercerai yakni jika sebelum bercerai subjek 2 tidak memakai hijab, sering bolong sholat fardhunya, sekarang setelah bercerai subjek 2 setiap hari mengenakan hijab dan berpakaian panjang. Subjek 2 juga lebih rajin melaksanakan sholat fardhu dan sholat malam.

Subjek 3 mengalami perubahan perkembangan spiritualitas antara sebelum dan setelah bercerai yakni jika sebelum bercerai subjek 3 jarang melaksanakan sholat fadhu, setelah bercerai subjek 3 selalu rajin melaksanakan sholat fardhu. Subjek 3 juga selalu berdoa supaya diberikan jalan yang terbaik oleh Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id